LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS

DUKUNGAN EMOSIONAL DALAM MENGURANGI RISIKO KESEPIAN PADA LANJUT USIA DI DUSUN DANO DESA CISANTANA

Oleh :

Lestari

NRP. 21.04.099

PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL PROGRAM SARJANA TERAPAN

POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL

BANDUNG

2024

LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS

DUKUNGAN EMOSIONAL DALAM MENGURANGI RISIKO KESEPIAN PADA LANSIA DI DESA CISANTANA

Oleh:

Lestari

NRP. 21.04.099

Telah disetujui pada tanggal: 13 Desember 2024

Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Yeane Ellen Merry Tungga, MSW.	Ade Subarkah, MPS.Sp

Mengetahui:

Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial

Program Sarjana Terapan

Politeknik Kesejahteraan Sosial

Dr. Yenti Kardeti, M. Si

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya laporan praktikum Komunitas yang berjudul (Dukungan Emosional Dalam Mengurangi Risiko Kesepian Pada Lansia DiDesa Cisantana) dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Laporan ini berisi rangkaian kegiatan, penerapan, pengamatan, dan hasil dari proses praktikum komunitas di masyarakat, telah dilaksanakan melalui 6 tahapan di Desa Cisantana, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan sejak 28 Oktober 2024 hingga 06 Desember 2024. Tidak lupa dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Suharma, S.Sos., Mp., Ph. D., selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
2. Dr. Denti Kardeti, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
3. Dr. Rahmat Syarif Hidayat, S.ST., MPS.Sp., selaku Kepala Laboratorium Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
4. Dra. Yaene Ellen Merry Tungga, MSW dan Ade Subarkah, MPS.Sp selaku dosen pembimbing kelompok 7 yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan arahan kepada praktikan dengan penuh kesabaran dan pengorbanan waktu selama kegiatan Praktikum Komunitas;
5. Rekan-rekan praktikum magang diCisantana
6. Mama dan papa dan saudara kandung ku yang selalu ikut sertaa dalam proses terimakasih atas semangat, doa dan cinta kalian yang selalu diberikan kepada ku maaf belum bisa membalas kebaikan kalian.
7. Kepada partner teman hidup ku yang terkasih yang tak kalah penting kehadirannya Michael izaac yang menjadi salah satu penyemangat karna selalu ada dalam suka maupun duka dan tak henti-hentinya memberikan semangat dan dukungan bantuan baik itu tenaga, pikiran materi, maupun moral.

Praktikan menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih terdapat banyak kekurangan. Maka dari itu, praktikan sangat menghargai saran, masukan,

dan kritikan yang membangun dari pembaca. Demikian laporan ini disampaikan, semoga dapat menjadi sumber ilmu yang bermanfaat. Atas bantuan dan bimbingannya, praktikan ucapkan terima kasih.

Bandung, 5 Desember 2024

Lestari

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **iii**
DAFTAR ISI ..... **v**
DAFTAR GAMBAR ..... **vii**
DAFTAR TABEL ..... **viii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **ix**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum 2
1.2.1 Tujuan Umum 2
1.2.2 Tujuan Khusus 2
1.2.3 Manfaat Praktikum 2
1.3 Sasaran 3
1.4 Sistematika Penulisan 3
BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS **5**
2.1 Metode Pekerjaan Sosial 5
2.1.1 Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (*Community Work)* 5
2.1.2 Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (*Group Work)* 6
2.1.3 Membangun Relasi 7
2.1.4 Asesmen dan Rencana Intervensi 8
2.1.5 Rencana Intervensi 10
2.1.6 Intervensi (*Development)* 11
2.1.7 Evaluasi 11
2.1.8 Terminasi dan Rujukan (*Continuity)* 12
2.2 Peranan Pekerja Sosial dalam *Community Work* dan *Group Work* 13
2.2.1 Comunity Work 13
2.2.2 Group Work... 13
2.3 Tinjauan Konseptual yang Terkait dengan Kasus yang Ditangani 14
2.3.1 Lanjut Usia 14
2.3.2 Kesepian 20
2.4 Regulasi yang Mendukung Penanganan Kasus 23
BAB III KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS **24**
3.1 Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum 24
3.1.1 Desa Cisantana 24

3.2 Potensi Sumber Daya Alam 25
3.3 Program/Layanan yang Diberikan Komunitas 28
3.4 Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas 30
BAB IV PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS 32
4.1 Tahap Membangun Relasi 32
4.2 Tahap Asesmen 33
4.2.1 Asesmen Awal 33
4.2.2 Asesmen Lanjutan 36
4.3 Tahap Rencana 39
4.3.1 Proses Rencana Intervensi 39
4.3.2 Hasil Rencana Intervensi 42
4.4 Tahap Rencana Intervensi (*Development)* 45
4.5 Proses Intervensi 45
4.6 Evaluasi 49
4.6.1 Tahap Evaluasi 49
4.6.2 Hasil Terminasi 50
4.6.3 Rujukan 50
BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS 52
5.1 Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Metode *Community Work* dan *Group Work* serta Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas 52
5.2 Refleksi Praktikan 52
5.3 Keterlibatan (Peran) Praktikan dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas 53
5.4 Tantangan Praktikum Komunitas 55
BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI 56
6.1 Simpulan 56
6.2 Rekomendasi 57
DAFTAR PUSTAKA 58
LAMPIRAN 59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Struktur Organisasi 28
Gambar 4.1 Pelaksanaan MPA..... 34
Gambar 4.2 Proses Pengambilan Data Lanjut usia..... 38
Gambar 4.3 *Home visit* 38
Gambar 4.4 Pelaksanaan Technology of Participatory (ToP) Penyusunan rencana melalui teknik..... 40
Gambar 4.5 Struktur TKM..... 43
Gambar 4.6 Kegiatan penyuluhan..... 45
Gambar 4.7 Kegiatan Pelatihan senam 47
Gambar 4.8 Kegiatan Penyuluhan mengenai kebugaran tubuh 48
Gambar 4.9 Kegiatan Evaluasi Program..... 50
Gambar 4.10 Rujukan Kepada Kasi Kesejahteraan Masyarakat..... 51
Gambar 5.1 Kerajinan..... 53
Gambar 5.2 Jejak praktikum 54
Gambar 5.3 Expolisasi anak 54
Gambar 5.4 Posyandu..... 54
Gambar 5.5 Kegiatan senam 55

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sumber air bersih di Desa Cisantana Tahun 2018 27
Tabel 3.2 Penduduk Desa Cisantana menurut tingkat pendidikan Tahun 2018 ...28
Tabel 3.3 Penduduk Desa Cisantana menurut mata pencaharian Tahun 2018....29
Tabel 4.1 Data Penyandang Kesejahteraan Sosial (PMKS) Desa Cisantana 2024.....35
Tabel 4.2 Data Lanjut usia Dusun Dano Desa Cisantana 2024 37
Tabel 4.3 Jadwal Rencana Kegiatan Intervensi Lanjut Usia Dusun Dano 44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Berita Acara…….59
Lampiran 2 Undangan MPA……..…..……...…59
Lampiran 3 Daftar Hadir MPA……..…….59
Lampiran 4 Daftar Hadir MPA……..…….59
Lampiran 5 Daftar Hadir Penyuluhan…….……...60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan mencetak sarjana terapan pekerjaan sosial yang selain memiliki kemampuan dalam melakukan analisis masalah sosial, analisis sumber daya sosial,intervensi kesejahteraan sosial, juga memiliki kemampuan dalammelakukan penyuluhan sosial dan pemberdayaan masyarakat denganmenerapkan teknologi pekerjaan sosial. Untuk itu mahasiswadi bekali kompetensi yang meliputi pengetahuan, nilai, keterampilan serta teknologi pekerjaan sosial. Selain itu, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan kompetensinya melalui pembelajaran praktik secara langsung (learning by doing) dengan melaksanakan kegiatan Praktikum. Praktikum komunitas adalah praktik pekerjaan sosial yang berfokus pada upaya peningkatan kemampuan mahasiswa dalam melakukan penyuluhan sosial, pemberdayaan organisasi, dan masyarakat lokal. Praktikum ini merupakan kegiatan kurikuler yang wajibdilaksanakan oleh mahasiswa Poltekesos pada semester tujuh.

Praktikum Komunitas adalah penguasaan dan penerapan nilai, pengetahuan, keterampilan serta mengimplementasikannya dalam seluruh tahapan pertolongan pekerjaan sosial, yaitu tahap membangun relasi (dialog), asesmen dan rencana intervensi (discovery), intervensi dan evaluasi (development), terminasi serta rujukan (continuity) secara mandiri, baik terhadap masyarakat, organisasi maupun kebijakan.

Praktikum Komunitas merupakan proses pembelajaran yang memadukan hasil belajar di kelas, pembekalan intensif sebelum praktikum, supervisi pra lapangan dan penerapan di lapangan pada konteks komunitas (masyarakat, organisasi, kebijakan). Praktikum Komunitas dilakukan melalui penerapan kompetensi pekerjaan sosial aras makro pada tahapan pertolongan yaitu tahap membangun relasi (dialog), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (discovery), pelaksanaan intervensi dan evaluasi (development), hingga terminasi serta rujukan (continuity) ke Pemerintah Kelurahan/Desa di tingkat Kabupaten.

Praktik ini merupakan media pembelajaran untuk menerapkan

berbagaipengetahuan, nilai, dan keterampilan serta teknologi yang diperoleh mahasiswa dari berbagai mata kuliah ke dalam kehidupan masyarakat yang menjadi arena praktik pekerjaan sosial. Pembelajaran praktik langsung dalam kehidupan masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan sensitifitas dan kompetensi mahasiswa dalam menangani permasalahan sosial, mengembangkan serta mendayagunakan berbagai potensi dan sumber di masyarakat. Praktikum komunitas, mahasiswa diarahkan mampu memanfaatkan penyuluhan sosial melalui kampanye-kampanye sebagai pemantik atau penyulut berkembangnya kesadaran (conciousraising) stakeholder dan shareholder. Kampanye menjadi media untuk melahirkan pengubahan pengetahuan, sikap dan perilaku khalayak sasaran serta membangun kepercayaan agar termotivasi untuk melakukan upaya pemberdayaan.

1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum praktikum komunitas adalah meningkatkan kompetensi mahasiswa dari segi pengetahuan, nilai, dan keterampilan dalam melakukan penyuluhan sosial, serta merancang dan melaksanakan upaya pemberdayaan masyarakat khususnya masyarakat Desa Cisantana, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat.

1.2.2 Tujuan Khusus

1) Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum komunitas.
2) Memahami konteks lokal komunitas dan sasaran praktikum, khususnya Lanjut Usia, melalui identifikasi potensi, masalah, dan kebutuhan spesifik..
3) Pemberdayaan komunitas berbasis potensi lokal dengan melibatkan *stakeholder* dan pendekatan partisipatif.
4) Kemampuan melakukan pemetaan dan asesmen partisipatif dan non partisipatif untuk mengidentifikasi dan menganalisis potensi dan sumber Manfaat Praktikum

1.2.3 Manfaat Praktikum

Manfaat praktikum komunitas bagi mahasiswa adalah mahasiswa lebih memahami dan peka terhadap isu-isu penting yang berkaitan dengan penyuluhan

sosial dan keberdayaan masyarakat. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam penyuluhan sosial dan meningkatkan keberdayaan masyarakat. Mahasiswa memiliki pengalaman praktik pemberdayaan masyarakat untuk merintis pengembangan karier profesional sebagai pekerja sosial. Manfaat praktikum komunitas bagi Poltekesos Bandung adalah meningkatnya kualitas kurikulum Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Poltekesos Bandung. Meningkatnya kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) Pekerjaan Sosial dalam pelaksanaan supervisi praktik pekerjaan sosial. Meningkatnya promosi profesi dan pendidikan pekerjaan sosial.

1.3 Sasaran

Adapun sasaran dalam kegiatan Praktikum ini agar Praktikan dapat menerapkan keterampilan pada Aras Makro, pada Tahap : Dialog, *Discovery, Development.* Berlokasi yang sudah ditentukan Desa Cisantana, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan.

Sasaran perubahan dalam praktikum komunitas ini adalah :

1) Lanjut Usia Dusun Dano, Desa Cisantana (*target groups)* sebagai penerima manfaat upaya perubahan sosial.
2) Berbagai elemen warga masyarakat di Dusun Dano, Desa Cisantana (*Stakeholder, Shareholder*)
3) Berbagai organisasi/kelompok daerah yang relevan dengan isu yang ditandatanganin(*interest groups*)

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan praktikum komunitas ini terdiri dari:

BAB I : **PENDAHULUAN**, Memuat Tentang Latar Belakang Praktikum Komunitas, Tujuan Dan Manfaat Praktikum Komunitas, Sasaran Dan Sistematika Penulisan Laporan

BAB II : **LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS**, Memuat Tentang Metode Pekerjaan Sosial Yakni Didalamnya Tedapat Penjelasan Mengenai Pekerjaan Sosial Dengan Komunitas, Pekerjaan Sosial Dengan Kelompok Kemudian Tahapan Dalam Proses Pertolongan, Peranan Pekerjaan Sosial Dalam Community Work Dan

Group Work, Tinjauan Konseptual Yang Terkait Dengan Kasus Yang Ditanggani Serta Regulasi Yang Mendukung Penanganan Kasus

BAB III : **KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS**, Memuat Tentang Gambarann Umum Desa Cisantana, Program/Layanan Yang Diberikan di Desa Cisantana, Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas di Desa Cisantana

BAB IV : **PENANGANAN KASUS**, Memuat Tentang Tahap Persiapan Sosial (Social Preparation), Tahap Membangun Relasi (Dialog), Tahap Asesmen (Discovery), Tahap Rencana Intervensi (Discovery), Tahap Intervensi (Development),

Tahap Evaluasi (Development) Dan Tahap Terminasi Dan Rujukan (Continuity)

BAB V : **PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS**, Memuat Tentang Integrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metode Community Work Dan Group Work Serta Capaian Terbaik Dari Praktikum Komunitas, Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum Untuk Pengembangan Diri Dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema Etik Yang Dihadapi Dan Solusinya), Keterlibatan Praktikan Dalam Kegiatan Di Lokasi Praktikum Komunitas Dan Tantangan Praktikum Komunitas.

BAB VI : **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**, Memuat Tentang Simpulan (Temuan-Temuan Penting Selama Praktikum) Dan Rekomendasi (Untuk Pengembangan Dan Pemberdayaan organisasi Dan Masyarakat, Implementasi Kebijakan Dan Penyuluhan Sosial

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS

2.1 Metode Pekerjaan Sosial

2.1.1 Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (*Community Work)*

Pekerja sosial komunitas adalah profesional yang membantu meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Mereka bekerja untuk mendukung orang-orang melalui advokasi, pengorganisasian komunitas, dan upaya akar rumput. Tujuannya adalah untuk memecahkan masalah yang memengaruhi kelompok orang, bukan hanya individu. Pekerja sosial komunitas dapat berfokus pada berbagai isu, seperti: Kesenjangan kesehatan fisik, Kebutuhan ekonomi, Masalah pendidikan, Tantangan keluarga, Keadilan ekonomi, Pengelolaan lingkungan, Keadilan rasial.

Bimbingan sosial komunitas/kelompok adalah proses pemberian arahan, dukungan, dan pendampingan kepada komunitas atau kelompok tertentu untuk membantu mereka mengidentifikasi masalah, memanfaatkan sumber daya yang ada, serta mengembangkan kemampuan mereka dalam mencapai tujuan bersama. Fokus bimbingan ini adalah memberdayakan kelompok atau komunitas agar mampu menghadapi tantangan dan meningkatkan kesejahteraan sosial secara kolektif. Prinsip dasar pada Bimbingan sosial komunitas/kelompok adalah:

1) Bersifat Kolektif

   Dilakukan dalam konteks kelompok atau komunitas, di mana partisipasi dan interaksi antar anggota menjadi inti dari proses bimbingan.

2) Pemberdayaan

   Bertujuan meningkatkan kapasitas komunitas atau kelompok agar mandiri dalam menyelesaikan masalah dan mengelola sumber daya.

3) Partisipatif

   Mengutamakan keterlibatan aktif seluruh anggota komunitas atau kelompok dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program.

4) Berorientasi pada Perubahan Sosial

Mendorong perubahan positif yang berdampak pada peningkatan kualitas hidup komunitas atau kelompok secara menyeluruh.

2.1.2 Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (*Group Work)*

Pekerjaan sosial dengan kelompok adalah pendekatan dalam praktik pekerjaan sosial yang berfokus pada interaksi dan dinamika antara individu dalam suatu kelompok.Tujuan utamanya adalah untuk memberdayakan anggota kelompok, membangun solidaritas, dan meningkatkan kesejahteraan bersama. Dalam konteks ini, pekerja sosial berperan sebagai fasilitator yang membantu anggota kelompok dalam mengidentifikasi masalah, mengembangkan keterampilan sosial, dan merumuskan solusi kolektif.

Tipe-tipe pekerjaan sosial dengan kelompok yaitu:

1. Kelompok percakapan sosial (social conversation).
2. Kelompok rekreasi (recreation group).
3. Kelompok rekreasi keterampilan (recreation skill group).
4. Kelompok pendidikan (educational group).
5. Kelompok pemecahan masalah dan pembuatan keputusan
6. Kelompok bantu diri (self-help group)
7. Kelompok sosialisasi (socialization group).
8. Kelompok penyembuhan (therapeutic group).
9. Kelompok sensitivitas (sensitivity group)

Beberapa prinsip bimbingan sosial kelompok antara lain. Pembentukan kelompok secara terencana. Kelompok merupakan satu kesatuan dimana individu memperoleh pelayanan untuk mengembangkan pribadinya. Kelompok yang telah terbentuk, maka badan sosial yang menerima kelompok dimaksud perlu memperhatikan faktor-faktor yang erat hubungannya dengan situasi kelompok, terutama yang dapat memberikan kemungkinan untuk perkembangan individu menuju ke arah positif dalam pemenuhan kebutuhan yang diinginkan oleh kelompok.

1) Memiliki tujuan yang akan dicapai bersama.

Di dalam bimbingan sosial kelompok tujuan, perkembangan individu dan kelompok harus dirumuskan dengan cermat oleh pembimbing kelompok agar terdapat keserasian antara harapan dan kemampuan kelompok.

2) Penciptaan interaksi terpimpin.
   Dalam bimbingan sosial kelompok harus dibina hubungan yang bertujuan antara pekerja sosial dengan anggotaanggota kelompok dan atas dasar keyakinan bahwa pekerja sosial akan menerima anggota kelompok sebagaimana adanya.
3) Pengambilan keputusan. Kelompok harus dibantu dalam mengambil keputusan-keputusan sendiri dan menentukan kegiatan yang diinginkan sesuai dengan kemampuannya
4) Organisasi bersifat fleksibel dalam arti organisasi dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Organisasi yang formal harus fleksibel dan harus didorong bila sedang berusaha mencapai tujuan yang penting, yang dipahami oleh para anggotanya dan dapat bekerja sesuai dengan fungsinya. Penggalian sumbersumber dan penyusunan program. Sumber yang ada di masyarakat harus dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman kelompok, untuk dimanfaatkan para anggota dan kelompok itu sendiri. Penilaian kegiatan secara terus-menerus terhadap proses dan hasil program atau pekerjaan kelompok yang merupakan jaminan dan pertanggungjawaban terhadap apa yang diselesaikan masing-masing pihak untuk kesejahteraan sosial.

2.1.3 Membangun Relasi

Membangun Relasi Dialog adalah proses yang berisi rangkaian kegiatan dalam membangun relasi dengan masyarakat dan stakeholder/ shareholder untuk persiapan kerjasama, mengembangkan kepercayaan masyarakat, memaknai tantangan, serta menentukan arah kegiatan yang akan dilakukan praktikan pada praktik komunitas. Kegiatan dalam tahap ini meliputi:

1) Persiapan Sosial untuk bekerjasama (preparing to work together) Merupakan tahap awal dalam proses kerjasama. Pengenalan diri serta pengenalan warga merupakan inti dari tahap ini. Pekerja sosial masyarakat mulai masuk ke dalam komunitas untuk sebanyak mungkin memperkenalkan apa maksud dan tujuan kehadirannya dalam masyarakat. Pelibatan diri dalam aktivitas-aktivitas interaksi masyarakat, pertemuan non formal, pertemuan warga, pertemuan keagamaan, kepemudaan, dsb, merupakan strategi yang dapat dilakukan pada tahap ini.

2) Pembentukkan dan pengembangan rasa saling percaya (trust building) dan pengembangan partnership (developing partnership). Trust Building dapat dilakukan melalui strategi kontak sosial, komunikasi dan interaksi serta pembiasaan.

2.1.4 Asesmen dan Rencana Intervensi

Discovery adalah proses yang berisi rangkaian kegiatan penggalian sumber daya, analisis kemampuan dan daya dukung sumber daya, pembentukan tim kerja Masyarakat (TKM), merencanakan dan menentukan intervensi, serta Menguatkan motivasi Kerjasama. Berdasarkan pedoman praktikum komunitas (Poltekesos Bandung 2024) Kegiatan dalam tahap ini meliputi :

1) Penggalian sumber daya (*exploring resource systems*) Upaya yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk menjelajahi, menggali, menemukan sumber daya yang ada dalam masyarakat (aset komunitas), baik sumber daya alam (natural capital), sumber daya manusia (human capital), sumber daya fisik (fisical capital), sumberdaya sosial (social capital) dan sumber daya finansial (financial capital). Kegiatan ini dilakukan melalui pemetaan (social mapping), dan Teknik yang digunakan adalah pemetaan aset kehidupan berkelanjutan (sustainability lifelihood aset/ SLA), participatory rural appraisal (PRA), Observasi, studi dokumentasi, wawancara, dll.
2) Analisis kemampuan dan daya dukung sumber daya (Analyzing resource capabilities)

   Bauman (1990) menjelaskan bahwa analisis pada intinya merupakan suatu aktivitas memahami yang dilakukan dengan cara “mengurai”, yaitu membagi kesatuan ke dalam bagian-bagian kecil yang mempermudah pemahaman, “Mencari relevansi”, yaitu mencari hubungan antara bagian satu dengan bagian lain, serta “mengkaitkan”, yaitu menghubungkan bagian internal dengan faktor eksternal yang ada. Dengan demikian, menganaisis kekuatan adalah mengurai kekuatan apa saja yang dimiliki menjadi bagian-bagian kecil yang memudahkan pemahaman, mencari relevansi antar bagian atau antar kekuatan kecil sebagai bagian dari kekuatan total, serta mengkaitkan bagian kecil dari kekuatan dengan dukungan eksternal yang ada di lingkungan luar.
3) Membentuk tim (team building) Tim merupakan kelompok yang terdiri dari banyak orang yang memiliki kemauan, semangat, dorongan masing-masing,

akan tetapi memiliki kesatuan arah yang sama. Masing-masing anggota komunitas memiliki keunikan tersendiri serta kekuatan yang berbeda-beda. Perbedaan ini disatukan oleh arah dan tujuan bersama.

4) Merencanakan dan Menentukan intervensi (framing solutions) Beraneka ragam alternatif solusi. Kebersamaan warga dilakukan terus menerus untuk saling berbagi pengalaman dan pemikiran, yang akhirnya membentuk pilihan yang ditetapkan bersama sebagai solusi yang disepakati. Pilihan solusi ini harus dibingkai atau diwujudkan dalam suatu pernyataan lugas dan ditampilkan sebagai milik bersama. Pernyataan bersama atas solusi ini harus selalu teringat dan "terpatri" dalam pikiran warga sebagai patokan yang harus selalu memandu langkah kerja warga mencapai tujuan yang dikehendaki.
5) Menguatkan motivasi kerjasama (strengthening energy to work together) Pemahaman antar warga satu sama lain (Mutual understanding) tentang kebersatuan (Sense of "Us"), kesepakatan bersama (Mutual Agreement), perasaan saling memiliki antar warga (Sense of Belonging), merupakan instrumen untuk menggerakkan kekuatan (Instrument for Mobilization) kerjasama dalam suatu jaringan kerja untuk mencapai tujuan (Bauman, 1990).

   Oleh karena itu, pekerja sosial masyarakat perlu menjalin hubungan dengan beraneka ragam bentuk kesatuan aktivitas bersama yang dapat saling menguatkan (mutual understanding, mutual agreement, sense of us, serta sense of belonging), serta mengembangkan modal sosial
6) Melaksanakan dan Pengembangan Intervensi (Development)
   (1) Mengaktifkan dan menguatkan interaksi sosial (activating social interaction) antar kelompok atau kesatuan-kesatuan sosial Kegiatan ini dilakukan melalui pertemuan, komunikasi, diskusi, perbincagan, maupun aksi-aksi bersama lainnya yang mengarah pada pengembangan masyarakat.
   (2) Mengaktifkan dan menggerakkan sumber daya (activating resource system) Beberapa permasalahan terkait dengan pemanfatan sistem sumber (seperti yang telah terurai pada tahap sebelumnya) perlu dihilangkan atau dikurangi sedemikian rupa agar orang yang membutuhkan dapat terhubung dengan sumber yang ada. Mobilisasi juga memerlukan "Trust" antara pelaksana sistem sumber dengan pihak yang membutuhkan. Dengan demikian "Trust" juga harus dikembangkan dengan kuat.

(3) Memperluas peluang (expanding opportunities) Penggalian dan pengkajian sumber daya dengan baik, penentuan tujuan, serta perencanaan secara lengkap dan detil akan memperluas peluang atau kemungkinan - kemungkinan dalam pemecahan masalah maupun pencapaian hasil. Pengembangan Jaringan / modal sosial merupakan salah satu cara untuk memperluas peluang.

(4) Pemahaman akan keberhasilan yang telah dicapai (recognizing success) Keberhasilan yang telah dicapai yang terbingkai dalam suatu kerangka yang terdokumentasi dengan baik meningkatkan rasa percaya diri warga atas hasil dan proses kerja yang telah dilakukan, yang selanjutnya akan menguatkan keyakinan dalam diri warga bahwa mereka mempunyai kemampuan. Keberhasilan yang dicapai ini terbagi ke dalam beberapa tahapan kerja yang sesuai dengan tujuan tujuan jangka pendek. Hal ini dilakukan melalui evaluasi terhadap proses yang dilakukan.

(5) Pendampingan untuk kesinambungan (facilitating for sustainability) Pendampingan yang dilakukan oleh pekerja sosial masyarakat akan mempermudah keberlangsungan program yang dilakukan. Pekerja sosial masyarakat melakukan berbagai kegiatan, pertemuan, serta pemantauan atas kegiatan warga. Tahapan kegiatan ini juga memiliki tujuan untuk menjaga agar semangat kerja dan partisipasi warga tetap terjaga, dan misi utama program kegiatan yang dilakukan tetap dapat terjaga dengan baik.

(6) Pengembangan sistem informasi (developing information systems) Pengembangan sistem informasi ini dilakukan untuk menyebarluasan kegiatan pemberdayaan yang sudah dilakukan agar bisa direplikasi oleh pihak lain. Penyebarluasan informasi ini bisa dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media (mass media appeal) misalnya dengan sosial media dll.

(7) Evaluasi (evaluation) Evaluasi didalam proses pemberdayaan dilakukan secara partisipatif baik untuk evaluasi proses maupun evaluasi hasil. Evaluasi proses diarahkan untuk menilai ketepatan penggunaan metode, strategi atau teknik.

2.1.5 Rencana Intervensi

Menurut Rukminto Adi (2005), intervensi sosial adalah upaya perubahan terencana terhadap individu, kelompok, maupun komunitas. Dikatakan perubahan

terencana agar upaya bantuan yang diberikan dapat dievaluasi dan diukur keberhasilannya. Intervensi sosial dapat pula diartikan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki keberfungsian sosial dari kelompok sasaran perubahan, dalam hal ini, individu, keluarga, dan kelompok. Keberfungsian sosial menunjuk pada kondisi dimana seseorang dapat berperan sebagaimana seharusnya sesuai dengan harapan lingkungan dan peran yang dimilikinya. Intervensi merupakan tahap selanjutnya dalam proses pertolongan kepada klien. Intervensi dimaksudkan untuk menetapkan cara-cara apakah layak dipergunakan untuk merencanakan perubahan berdasarkan masalah yang ditemukan. Pada tahap ini, rencana yang telah disusun mulai diimplementasikan menjadi suatu bentuk kegiatan untuk mencapai tujuan perubahan atau tujuan pelayanan. Dengan demikian, intervensi selalu berorientasi pada kegiatan.

2.1.6 Intervensi (*Development)*

Menurut Rukminto Adi (2005), intervensi sosial adalah upaya perubahan terencana terhadap individu, kelompok, maupun komunitas. Dikatakan perubahan terencana agar upaya bantuan yang diberikan dapat dievaluasi dan diukur keberhasilannya. Intervensi sosial dapat pula diartikan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki keberfungsian sosial dari kelompok sasaran perubahan, dalam hal ini, individu, keluarga, dan kelompok. Keberfungsian sosial menunjuk pada kondisi dimana seseorang dapat berperan sebagaimana seharusnya sesuai dengan harapan lingkungan dan peran yang dimilikinya. Intervensi merupakan tahap selanjutnya dalam proses pertolongan kepada klien. Intervensi dimaksudkan untuk menetapkan cara-cara apakah layak dipergunakan untuk merencanakan perubahan berdasarkan masalah yang ditemukan. Pada tahap ini, rencana yang telah disusun mulai diimplementasikan menjadi suatu bentuk kegiatan untuk mencapai tujuan perubahan atau tujuan pelayanan. Dengan demikian, intervensi selalu berorientasi pada kegiatan.

2.1.7 Evaluasi

Fokus evaluasi sebenarnya adalah tujuan-tujuan awal yang ingin dicapai pekerja sosial. Evaluasi juga dapat dianggap sebagai akhir dari aktivitas pertolongan yang dilakukan pekerja sosial (walaupun terminasi sering dilakukan setelahnya). Dengan melakukan proses evaluasi, pekerja sosial diharapkan

mampu menentukan strategi intervensi yang efektif di kemudian hari. Evaluasi dalam pertolongan hampir serupa dengan pendekatan pekerjaan sosial itu sendiri (Duehn, 1985). Singkatnya, pendefinisian masalah dilakukan terlebih dahulu sebelum menentukan pendekatan terbaik yang akan diterapkan pada penelitian (assessment and planning). Kemudian dilakukan intervensi di mana akan dilanjutkan dengan evaluasi dari dampak yang dihasilkan. Evaluasi juga adalah proses untuk menentukan sejauh mana intervensi yang diberikan efektif dalam mencapai tujuannya. Setelah engagement dan asesmen, seorang pekerja sosial membuat rencana dengan klien, menerapkan rencana tersebut, dan kemudian mengevaluasi sejauh mana rencana tersebut berhasil. Hal ini bermuara pada pertanyaan pekerja sosial, "Apakah ini berhasil?" dan "Bagaimana kita tahu bahwa ini berhasil?" Pekerja sosial harus bertanggung jawab yaitu, harus membuktikan bahwa intervensi yang dilakukan efektif. Setiap tujuan harus dievaluasi dalam hal sejauh mana tujuan tersebut telah tercapai.

2.1.8 Terminasi dan Rujukan (*Continuity)*

Menurut Hepworth dan Larsen (1990), hal-hal yang perlu dilakukan pada tahap ini adalah menentukan waktu pelaksanaan terminasi, menyelesaikan reaksi emosional antara pekerja sosial dan klien, mengevaluasi pencapaian tujuan-tujuan kedua belah pihak, dan membuat rencana dalam rangka memelihara pencapaian yang telah diraih kedua belah pihak teori ini tampaknya dapat menggambarkan proses terminasi yang direncanakan. Brill (1990) juga berpendapat hal yang serupa dengan menyimpulkannya dalam sebuah kalimat, “deal with unfinished business, deal with feelings about termination, and providing direction for the future” Follow-up adalah penambahan informasi terkait tingkat keberfungsian klien terhadap sasaran intervensi setelah intervensi tersebut dihentikan (Blythe & Tripodi, 1989). Dengan kata lain, tujuan follow-up adalah mempelajari bagaimana klien menjalani kehidupannya setelah pertolongan formal yang diberikan pekerja sosial berakhir. Perlu digarisbawahi, pekerja sosial tidak harus melakukan followup berkali mengingat sebelumnya telah dilakukan proses
terminasi.Ada beberapa alasan untuk melakukan

follow-up, diantaranya pekerja sosial yang terlibat ingin memeriksa apakah klien baik-baik saja setelah pertolongan 12 tidak diberikan sehingga apabila tidak, pekerja sosial tersebut dapat memberikan pertolongan lebih lanjut

Terminasi adalah “akhir dari hubungan profesional antara pekerja sosial dengan klien” (Kirst Ashman & Hull, 2015b, hlm. 315). Pemutusan hubungan kerja dalam praktiknya memerlukan keterampilan dan teknik khusus, terlepas dari tingkat intervensi.Penting mempertimbangkan waktu pelaksanaan intervensi yang tepat.

2.2 Peranan Pekerja Sosial dalam *Community Work* dan *Group Work*

2.2.1 Comunity Work

Bimbingan sosial komunitas/kelompok adalah proses pemberian arahan, dukungan, dan pendampingan kepada komunitas atau kelompok tertentu untuk membantu mereka mengidentifikasi masalah, memanfaatkan sumber daya yang ada,serta mengembangkan kemampuan mereka dalam mencapai tujuan bersama. Fokus bimbingan ini adalah memberdayakan kelompok atau komunitas agar mampu menghadapi tantangan dan meningkatkan kesejahteraan sosial secara kolektif. Prinsip dasar pada Bimbingan sosial komunitas/kelompok adalah:

1. Bersifat Kolektif Dilakukan dalam konteks kelompok atau komunitas, di mana partisipasi dan interaksi antar anggota menjadi inti dari proses bimbingan.
2. Pemberdayaan Bertujuan meningkatkan kapasitas komunitas atau kelompok agar mandiri dalam menyelesaikan masalah dan mengelola sumber daya.
3. Partisipatif Mengutamakan keterlibatan aktif seluruh anggota komunitas atau kelompok dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program.
4. Berorientasi pada Perubahan Sosial Mendorong perubahan positif yang berdampak pada peningkatan kualitas hidup komunitas atau kelompok secara menyeluruh.

2.2.2 Group Work

Bimbingan sosial kelompok adalah suatu pelayanan kepada kelompok yang tujuan utamanya untuk membantu anggota kelompok mempengaruhi fungsi sosial, pertumbuhan atau perubahan anggota kelompok. Jadi bimbingan sosial kelompok digunakan untuk membantu individu dalam mengembangkan atau menyesuaikan diri dengan kelompok/lingkungan sosialnya dengan kondisi 13 tertentu atau membantu kelompok mencapai tujuannya. Beberapa prinsip bimbingan sosial kelompok antara lain. Pembentukan kelompok secara terencana. Kelompok merupakan satu kesatuan dimana individu memperoleh pelayanan untuk mengembangkan pribadinya. Kelompok yang telah terbentuk, maka badan sosial

yang menerima kelompok dimaksud perlu memperhatikan faktor-faktor yang erat hubungannya dengan situasi kelompok, terutama yang dapat memberikan kemungkinan untuk perkembangan individu menuju ke arah positif dalam pemenuhan kebutuhan yang diinginkan oleh kelompok.

1. Memiliki tujuan yang akan dicapai bersama. Di dalam bimbingan sosial kelompok tujuan, perkembangan individu dan kelompok harus dirumuskan dengan cermat oleh pembimbing kelompok agar terdapat keserasian antara harapan dan kemampuan kelompok.
2. Penciptaan interaksi terpimpin. Dalam bimbingan sosial kelompok harus dibina hubungan yang bertujuan antara pekerja sosial dengan anggotaanggota kelompok dan atas dasar keyakinan bahwa pekerja sosial akan menerima anggota kelompok sebagaimana adanya.
3. Pengambilan keputusan. Kelompok harus dibantu dalam mengambil keputusan-keputusan sendiri dan menentukan kegiatan yang diinginkan sesuai dengan kemampuannya.
4. Organisasi bersifat fleksibel dalam arti organisasi dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Organisasi yang formal harus fleksibel dan harus didorong bila sedang berusaha mencapai tujuan yang penting, yang dipahami oleh para anggotanya dan dapat bekerja sesuai dengan fungsinya. Penggalian sumbersumber dan penyusunan program. Sumber yang ada di masyarakat harus dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman kelompok, untuk dimanfaatkan para anggota dan kelompok itu sendiri. Penilaian kegiatan secara terus-menerus terhadap proses dan hasil program atau pekerjaan kelompok yang merupakan jaminan dan pertanggungjawaban terhadap apa yang diselesaikan masing-masing pihak untuk keseluruhan

2.3 Tinjauan Konseptual yang Terkait dengan Kasus yang Ditangani

2.3.1 Lanjut Usia

1) Pengertian Lanjut Usia Lanjut Usia

Lanjut Usia merupakan salah satu proses tumbuh kembang dalam kehidupan manusia. Lanjut usia menjadi tahapan terakhir dalam proses perkembangan lanjut usia. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia Pasal 1 Ayat 2 menyatakan bahwa “Lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun keatas.” Azizah (2011:1) menyatakan

bahwa lanjut usia adalah bagian proses tumbuh kembang. Manusia tidak secara tiba-tiba menjadi tua, tetapi berkembang dari bayi, anak-anak, dewasa, dan akhirnya menjadi tua. Hal ini normal, dengan perubahan fisik dan tingkah laku yang dapat diramalkan yang terjadi pada semua orang pada saat mereka mencapai usia tahap perkembangan kronologis tertentu. Semua orang akan mengalami proses menjadi tua dan masa tua merupakan masa hidup yang terakhir. Di masa ini seseorang mengalami kemunduran fisik, mental, dan sosial secara bertahap.

Pengertian Lanjut Usia Menurut Undang-undang Nomor 13 tahun 1998, Lanjut Usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun keatas. Lanjut Usia Potensial adalah lanjut usia yang masih mampu melakukan pekerjaan dan/atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang dan/atau jasa. Lanjut Usia Tidak 31 Potensial adalah lanjut usia yang tidak berdaya mencari nafkah sehingga hidupnya bergantung pada bantuan orang lain. Notoatmodjo, (2007:281) Lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia pada batasan tertentu yaitu 60 tahun keatas yang telah mengalami perubahan pada berbagai aspek dalam kehidupannya yang tidak jarang menjadi masalah bagi dirinya, keluarga, serta masyarakat sehingga membutuhkan penanganan agar lanjut usia dapat mandiri dan tetap produktif. Melihat perbedaan usia ini memang menjadi hal yang umum di mana usia yang dijadikan patokan untuk lanjut usia berbeda-beda, umumnya berkisar antara 60-65 tahun.WHO(1999) dalam Azizah (2011:2) menggolongkan lanjut usia berdasarkan usia kronologis menjadi 4 tahapan, yaitu:

a Usia pertengahan (middle age) usia 45-59 tahun

b Lanjut usia (elderly) usia 60-74 tahun

c Lanjut usia tua (old) usia 75-90 tahun 4) Usia sangat tua (very old) usia >90 tahun Berdasarkan pengertian dan penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, lanjut usia adalah seseorang yang berusia 60 tahun ke atas yang dapat dikategorikan berdasarkan usia secara kronologisnya, peran dan tugas perkembangan dalam lingkungan sosial serta seseorang yang mengalami perubahan kemampuan.

2) Karakteristik Lanjut Usia

Karakteristik lanjut usia ini berkaitan dengan perubahanperubahan yang terjadi pada lanjut usia. Potter & Perry (2009: 175-199) ada 5 perubahan yang terjadi pada lanjut usia. Adapun perubahan-perubahan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

(1) Perubahan Fisik Perubahan fisik pada lansia ditandai dengan menurunnya beberapa fungsi-fungsi tubuh mulai dari menurunya sistem indera (penglihatan, pendengaran, dan integumen), menurunnya sistem musculoskeletal yang di dalamnya terdapat jaringan penghubung, kartilago, tulang, otot dan sendi, penurunan sistem kardiovaskuler dan respirasi, menurunnya sistem pencernaan dan metabolisme, sistem perkemihan, saraf dan juga reproduksi.

(2) Perubahan Kognitif Perubahan kognitif berkaitan dengan jaringan otak di mana seorang lansia mengalami penurunan dalam fungsi otak yang berakibat pada menurunnya daya ingat, IQ, kemampuan belajar, kemampuan pemahaman, kemampuan dalam memecahkan sebuah masalah, pengambilan keputusan, kebijaksanaan kinerja dan dalam beberapa kasus kehilangan motivasi.

(3) Perubahan Spiritual Seseorang yang berada dalam masa menua biasanya memiliki karakterisitik perubahan dengan hal-hal religius, di mana lansia sering dikaitkan dengan meningkatknya pemahaman tentang hal-hal spiritual dan keagamaan.

(4) Perubahan Psikososial Perubahan psikososial ini berkaitan dengan kondisi beberapa lansia ketika memasuki masa tuanya. Selain itu adanya perubahan aspek kepribadian, peran sosial dan minat yang dimiliki oleh seseorang yang sedang dalam masa lansianya.

(5) Perubahan Fungsi dan Potensi Seksual Perubahan fungsi dan potensi seksual ini berkaitan dengan perubahan fisik yang dialami oleh lansia. Perubahan ini berkaitan dengan menurunnya sistem jaringan tubuh terutama pada sistem reproduksi lansia.

3) Masalah Lanjut Usia

Menurut Kementerian Sosial dalam Azizah (2011) menyatakan bahwa masalah yang sering dihadapi oleh kelompok lansia antara lain:

(1) Ketiadaan sanak keluarga, kerabat dan masyarakat lingkungan yang dapat memberikan bantuan tempat tinggal dan penghidupan.

(2) Kesulitan hubungan antara usia lanjut dengan keluarga di tempat selama ia tinggal.

(3) Ketiadaan kemampuan keuangan/ekonomi dari keluarga untuk menjamin penghidupan secara layak.

(4) Kebutuhan-kebutuhan kehidupannya tidak dapat dipenuhi.
(5) Perbedaan nilai-nilai yang dianut antara para usia lanjut dengan generasi muda yang mengakibatkan timbulnya keresahan para usia lanjut.
(6) Kurangnya kesempatan keluarga dalam memberikan pelayanan kepada usia lanjut. Masalah pada Lanjut usia diantaranya yaitu tidak dapat memenuhi kebutuhannya.

Menurut Weinberg dalam Azizah (2011) mengelompokkan kebutuhan lanjut usia menjadi empat bagian: standar kehidupan dan tempat tinggal yang layak; hubungan sosial dan kegiatan di setiap waktu untuk mengatasi kesunyian dan kekosongan; pemeliharaan kesehatan; dan pencegahan terhadap kerusakan yang menimpa kehidupan orang lanjut usia. Masalah yang dihadapi lanjut usia berkaitan dengan kebutuhan lanjut usia itu sendiri, Zastrow (2017:479) menyatakan bahwa masalah yang dirasakan oleh lanjut usia antara lain:

1. Penurunan Status (Low Status) Para lanjut usia mengalami penurunan status dengan mendapat stigma dari masyarakat dengan berbagai mitos tentang lanjut usia seperti telah dikemukakan sebelumnya.
2. Pensiun awal (Early Retirement) Beberapa lanjut usia merasa pensiun kerja lebih awal, padahal masih banyak lanjut usia pada usia ini masih produktif.
3. Kebergantungan pada orang muda (The Social Emphasis on Youth) Tekanan karena kecenderungan kebutuhan terhadap orang yang lebih muda, dengan mobilitas dan kegiatan yang tinggi serta memiliki energi untuk suatu perubahan.
4. Masalah kesehatan dan biaya (Health Problems & Cost of Healthcare) Masalah menurunnya tingkat kesehatan dan biaya pengobatan yang tinggi. Hal ini menjadi masalah karena sebagian besar lanjut usia mengalami penyakit kronis dan membutuhkan biaya yang sangat tinggi, mereka juga mengalami penurunan mental psikologi, seperti pelupa, depresi, stress, kesepian, dll.
5. Masalah keuangan (Financial Problems) Banyak lanjut usia hidup dalam kemiskinan dan kekurangan. Mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar nya seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal yang layak.
6. Kehilangan keluarga dan teman (Loss of Familly and Friends) Kehidupan lanjut usia menjadi lebih terisolasi dan kesepian ketika teman dekat dan kerabat pergi atau meninggal dunia.

7. Tempat tinggal tidak layak (Substandard Housing) 35 Banyak lanjut usia yang tinggal di tempat yang tidak layak huni. Hal ini disebabkan karena faktor ekonomi sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan tempat tinggalnya.
8. Depresi dan masalah Emosional lainnya (Emotional Problems) Permasalahan emosional, yaitu mengalami depresi, dan ketidakmampuan memecahkan masalah sendiri sehingga kebanyakan mengalami permasalahan mental.
9. Perlakuan kasar (Elder Abuse) Setiap tahun ratusan ribu orang lanjut usia mengalaminya pelecehan, dieksploitasi, dan diabaikan. Banyak korbannya adalah lanjut usia, rentan, dan lemah mengandalkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan paling dasar mereka.
10. Kematian (Death) Para lanjut usia menginginkan agar ketika mereka meninggal dengan keadaan yang mulia serta ada yang memperhatikan proses pemakaman mereka.

4) Kebutuhan Lanjut Usia

Pada hakikatnya setiap manusia mempunyai kebutuhan dasar yang sama. Sama halnya dengan lanjut usia yang memiliki kebutuhan dasar dalam menunjang kehidupannya. Barker(2014: 287) menyatakan kebutuhan sebagai “The physical, psychological, economic, cultural, and social requirements for survival, wellbeing, and fulfillment.” Berdasarkan pernyataan tersebut, kebutuhan dapat diartikan sebagai persyaratan fisik, psikologis, ekonomi, budaya, dan sosial untuk kelangsungan hidup, kesejahteraan, dan pemenuhan hidup seseorang. Dalam praktik pekerjaan sosial, kebutuhan lanjut usia dapat dilihat dari beberapa aspek keberfungsian sosialnya meliputi kebutuhan fisik atau biologis, psikologis, sosial dan spiritual.Berkman dkk dalam Cox (2019:463) menyatakan
bahwa beberapa kebutuhan lanjut usia yaitu:

(1) Kebutuhan Fisik

Lanjut usia umumnya mengalami masalah penurunan fisik dan sistem organ yang dapat mengganggu Activity Daily Living (ADL) mereka. Cavalieri dalam Cox (2019:473) memberikan contoh gangguan yang dapat terjadi pada lanjut usia seperti osteoartritis, osteoporosis, kondisi neuropatik (yang berhubungan dengan penyakit saraf), dan kondisi tulang belakang degenerative.

(2) Kebutuhan Psikologis

Cox (2019:474) menyatakan “Psychologically, aging people experience changing sensory and cognitive processes. For example, perception, motor skills,

problem-solving ability, and drives and emotions often change as people age." Dapat diartikan bahwa secara psikologis, lanjut usia mengalami perubahan proses sensorik dan kognitif. Misalnya persepsi, keterampilan motorik, kemampuan memecahkan masalah, serta dorongan, emosi sering kali berubah seiring bertambahnya usia, penyakit dimensia, depresi dan gangguan mental lainnya. Dari masalah yang dialami di atas, lanjut usia memerlukan penanganan untuk memenuhi kebutuhan psikologisnya. Pemenuhan kebutuhan psikologis dapat dipenuhi dengan memberikan cinta dan kasih sayang, perlindungan serta penghargaan kepada lanjut usia.

(3) Kebutuhan Sosial

Wilmoth dkk dalam Cox (2019:484) menyakatakan bahwa "The human need for connectedness is tangible, and social workers must be ready to assess the following key dimensions that sustain healthy relationships." Pernyataan ini dapat diartikan bahwa kebutuhan manusia akan keterhubungan sangat nyata, dan pekerja sosial harus memperhatikan dimensi berikut yang menopang hubungan yang sehat. Dimensi yang dimaksud adalah intimate connectedness (dari orang yang memberikan afirmasi), relational connectedness (dari kontak tatap muka yang saling menguntungkan), collective connectedness (dari perasaan bahwa anda adalah bagian dari kelompok). Keterhubungan ini membantu lanjut usia mengatasi perubahan peran dan definisi diri masyarakat menempatkannya pada mereka. Misalnya, ekspektasi peran dan status kakek-nenek berbeda dengan ekspektasi orang tua, dan peran pensiunan sangat berbeda dengan peran orang yang bekerja.

Kebutuhan sosial terhadap lanjut usia dapat dipenuhi dengan berbagai cara. Azizah (2011: 98) menyatakan bahwa kegiatan yang dapat dilakukan dalam bentuk dukungan sosial kepada lanjut usia meliputi mengajak berkomunikasi, mencari kesibukan, berlibur, berbagi pengalaman dan bercerita, pemberian dukungan dan motivasi kepada lanjut usia.

(4) Kebutuhan Spiritual

Pada tahap perkembangannya, lanjut usia merasakan atau sadar akan kematian (Sense of Awarness of Mortality), oleh karena itu lanjut usia perlu terpenuhi kebutuhan spiritual nya. Cox (2019:490) menyatakan bahwa "Religion is organized spiritual practice that tends to focus on the link between a higher power and human existence, whereas spirituality is more about where and how one finds

meaning in life.” Dari pernyatan tersebut, dapat diartikan bahwa agama adalah praktik spiritual terorganisir yang cenderung berfokus pada hubungan antara kekuatan yang lebih tinggi dan eksistensi manusia, sedangkan spiritualitas lebih 38 berkaitan dengan di mana dan bagaimana seseorang menemukan makna dalam hidup.

Kebutuhan agama dan spiritual yang terpenuhi dengan baik akan memberikan dampak positif dan keuntungan bagi lanjut usia. Cox (2019:490) mengatakan bahwa “They appear to be related to enhanced feelings of well-being, inner emotional peace, and satisfaction with life which all help maintain health and overcome illness.” Dari pernyatan tersebut, dapat diartikan bahwa agama dan spiritual dapat meningkatkan perasaan sejahtera, emosi batin, kedamaian, dan kepuasan hidup yang semuanya membantu menjaga kesehatan dan mengatasi penyakit.

2.3.2 Kesepian

1) Pengertian Kesepian

Menurut Sears, dkk (1985) kesepian menunjuk kepada kegelisahan subjektif yang kita rasakan pada saat hubungan sosial kita kehilangan ciri ciri pentingnya. Hilangnya ciri ciri tersebut ini bersifat kuantitatif, yaitu karena tidak mempunyai teman atau hanya mempunyai sedikit teman, kesepian itu dapat juga bersifat kualitatif karena kita mungkin merasa bahwa hubungan kita dangkal, atau kurang memuaskan dibandingkan apa yang kita harapkan. Menurut Bruno yang dikutip oleh Sari Hayati (2010) kesepian adalah keadaan dimana individu tidak atau kurang memiliki hubungan yang bermakna dengan orang lain. Konsep kesepian menurut menurut Burger dalam jurnal Wasis Basuki, kesepian terjadi ketika adanya ketidaksesuaian antara apa yang diharapkan seseorang dan kenyataan dari kehidupan interpersonalnya, sehingga seseorang menjadi sendiri dan kesepian. Kesepian didefinisikan sebagai perasaan 39 kehilangan dan ketidakpuasan yang dihasilkan oleh ketidaksesuaian antara jenis hubungan sosial yang kita inginkan dan jenis hubungan sosial yang kita miliki.

Menurut Brehm seorang Psikolog Amerika, kesepian adalah perasaan kurang memiliki hubungan sosial yang diakibatkan ketidakpuasan dengan hubungan sosial yang ada. Menurut Baron & Byrne (2005) kesepian adalah keadaan emosi dan kognitif yang tidak bahagia yang diakibatkan oleh hasrat akan hubungan akrab namun tidak dapat mencapainya. Dari beberapa pengertian diatas dapat

disimpulkan bahwa kesepian adalah perasaan dimana seorang individu merasa bahwa anatar dirinya dan orang lain tidak saling memahami dan mengerti, sehingga muncul rasa ketidakpuasan dalam hubungan yang dijalaninya. Kesepian juga dapat terjadi dikarenakan apa yang didapatkan tidak sesuai dengan harapan. Aspek-Aspek Kesepian Menurut Peplau dan Perlman yang dikutip oleh Susan Puspita (2007) secara umum kesepian meliputi tiga aspek utama, yaitu:

(1) Aspek Need for Intimacy: aspek ini menitikberatkan pada faktor kedekatan atau keakraban. Kesepian dipandang sebagai suatu perasaan sepi yang diakibatkan karena tidak terpenuhinya kebutuhan akan keakraban dengan orang lain.
(2) Aspek Cognitive Process: aspek proses kognitif ini menitikberatkan bahwa kesepian merupakan hasil dari persepsi dan evaluasi individu terhadap hubungan sosial yang dianggap tidak memuaskan.
(3) Aspek Social Reinforcement: aspek penguatan sosial ini menitikberatkan bahwa hubungan sosial yang memuaskan dapat dianggap sebagai suatu bentuk reinforcement, dan tidak adanya reinforcement ini dapat menimbulkan perasaan kesepian.

2) Penyebab Kesepian

Seseorang yang merasa kesepian pada umumnya karena tidak memiliki hubungan yang dekat dengan orang lain. Menurut Evans (dalam Canary, 2006) salah satu faktor penyebab dari kesepian adalah merasa tidak menemukan kecocokan dalam bentuk apapun termasuk interaksinya dengan orang lain, dalam artian seorang individu merasa kesepian disebabkan oleh tidak menemukan kecocokan ketika ia berinteraksi dengan orang lain, ketidakcocokan ini bisa berupa topik pembahasan yang tidak nyambung, tidak saling memahami, pemikiran yang bertolak belakang dan lain sebagainya.

3) Upaya Mengatasi Kesepian

Menurut Suardiman (2016) untuk mengatasi kesepian ini beberapa upaya bisa dilakukan salah satunya yang berasal dan dilakukan oleh individu itu sendiri, dan inilah yang menjadi kuncinya, karena berasal dari dalam diri yang bersangkutan. Cara-cara yang dapat ditempuh adalah secara aktif menjalin kontak sosial dengan teman, tetangga, atau mengikuti berbagai kegiataan sosial, senam, hobi atau kegiataan keagamaan lainnya. Menurut ide (2008) mengatasi kesepian pada lanjut usia, bisa dilakukan oleh lanjut usia itu sendiri caranya cukup banyak antara lain:

(1) Catat kegiatan yang mendatangkan rasa senang dan lakukan dalam agenda kegiatan sehari-hari.
(2) Tingkatkan kegiatan dan hindari waktu luang yang panjang. Berkomunikasilah dengan orang lain sehingga memperoleh dukungan sekaligus stimulan dari orang lain.
(3) Berpikirlah positif dan mempraktikannnya secara terus menerus cara-cara yang bisa membuat diri merasa nyaman.
(4) Bila rasa kesepian datang, segeralah lakukan aktivitasaktivitas, seperti membaca, menulis, mendengarkan musik, menonton tv, dan lain sebagainya

4) Dukungan Emosional

Menurut Sarafino (2010) dukungan emosional terdiri dari ekspresi seperti perhatian, empati, dan turut prihatin kepada seseorang. Dukungan ini akan menyebabkan penerima dukungan merasa nyaman, tentram kembali, merasa dimiliki dan dicintai ketika dia mengalami stres, memberi bantuan dalam bentuk semangat, kehangatan personal, dan cinta.

Dukungan emosional, mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan. Dukungan emosional merupakan ekspresi dari afeksi, kepercayaan, perhatian, dan perasaan didengarkan. Kesediaan untuk mendengarkan keluhan seseorang akan memberikan dampak positif sebagai sarana pelepasan emosi, mengurangi kecemasan, membuat individu merasa nyaman, tenteram, diperhatikan, serta dicintai saat menghadapi berbagai tekanan dalam hidup mereka.

5) Risiko

Menurut Fitri (2011), menurunnya derajat kesehatan dan kemampuan fisik akan mengakibatkan lanjut usia secara perlahan menarik diri dari hubungan dengan masyarakat sekitar sehingga interaksi sosial menjadi menurun. Interaksi sosial merupakan kebutuhan setiap individu sampai akhir hayat, termasuk lanjut usia. Individu akan mengalami kesepian (lonelinnes) ketika tidak memiliki lawan interaksi untuk berbagai masalah sehingga timbullah masalah psikologis berupa kesepian (Annida, 2010). Risiko lansia mengalami kesepian yakni dimulai dari usia 60 hingga 92 dengan rerata 71 tahun (Tomaka, 2016).

Kesepian pada lanjut usia adalah suatu perasaan subyektif individu yang berupa perasaan terasing, tertolak, ataupun kegelisahan, ketika individu mengalami kesenjangan antara harapan dengan kenyataan atau individu

kehilangan kesempatan untuk mengadakan hubungan sosial dengan orang lain ketika dimasa lanjut usia (Gunarsa, 2009).

2.4 Regulasi yang Mendukung Penanganan Kasus

Pelaksanaan praktikum Komunitasmemainkan peran penting bagi mahasiswa jurusan pekerjaan sosial, dimana praktikum ini menjadi pengalaman praktis yang diperlukan untuk menjadi pekerja sosial profesional yang kompeten. Keberhasilan praktikum ini, bergantung kepada regulasi yang mendukung dan mengatur jalannya praktikum laboratorium (magang). Regulasi bertujuan untuk memastikan bahwa mahasiswa mendapatkan pengalaman yang bermutu, melindungi hak dan kepentingan mahasiswa beserta klien yang di layani. Beberapa regulasi yang mendukung praktikum laboratorium adalah sebagai berikut:

1) Surat Keputusan Direktur Poltekesos Bandung Tentang Pelaksanaan dan Pedoman Praktikum Komunitas
2) Kebijakan yang Menjadi Landasan Pelaksanaan Praktikum Komunitas

1. UU Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia
2. Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia
3. Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Rehabilitasi Sosial Dengan Standar Profesi Pekerjaan Sosial
4. Peraturan Menleri Sosial Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2018 Tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Sosial di Daerah Provinsi dan Kabupaten / Kota
5. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 10 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial
6. Peraturan Gubernur Jawa Baral Nomor 75 Tahun 2017 Tentang Tugas Pokok, Fungsi, Rincian Tugas Unit, dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah di lingkungan Dinas Sosial Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat
7. Peraturan Gubernur No 28 Tahun 2020 Tentang Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia di Daerah Provinsi Jawa Barat

BAB III
KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS

3.1 Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum

3.1.1 Desa Cisantana

Desa wisata yang berada di lereng /bawah kaki puncak Gunung Ciremai dengan ketinggian 700 – 1200 mdpl, tepatnya berada di wilayah Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat yang merupakan salah satu desa dengan potensi sumber daya alam yang sangat beragam dan melimpah, baik dari pemandangan alamnya yang indah, udaranya yang sejuk, berupa objek wisata alam pegunungan, Lahan pertanian yang luas dan subur, tersebar di enam Dusun yaitu Dusun Cisantana, Dusun Ciputri, Dusun Malaraman, Dusun Palutungan, Dusun Sukamanah dan Dusun Dano dimana setiap dusun mempunyai karakterikstik wilayah yang berbeda-beda sesuai dengan kontur alamnya, Letak geografis yang terpisah satu dan lainnya, telah menjadi satu kesatuan yang menghasilkan beragam tanaman pangan serta tanaman hortikultura terbaik sebagai pensuplai kebutuhan sayuran di wilayah kabupaten kuningan dan sekitarnya.

Udara yang sejuk di Desa Cisantana menjadi sebab dan penunjang geliatnya usaha peternakan sapi perah jenis sapi FH sebagai produsen susu sapi terbaik di kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan dengan populasi mencapai sekitar 2000 ekor, atau 35 % dari populasi sapi perah di kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan, selain sapi perah di Desa Cisantana juga sudah dimulai dengan peternakan kambing jenis etawa untuk diambil susunya di blok Panulisan Dusun Sukamanah, juga jenis kambing/domba pedaging seperti, dupok, garut, budidya ikan lele dalam program pemberdayaan masyarakat dan lain-lain.

Sumber Daya Alam (SDA) berupa sumber mata air pegunungan juga saat ini dipakai untuk kebutuhan air baku pemukiman warga, saat ini sudah ditangani melalui PAMDES, yang dikelola oleh BUMDesa Cisantana sebagai operator di Desa Cisantana juga serta mensuplai kebutuhan mata air PDAM Tirta Kamuning dari tiga sumber mata air, Kopi bojong, kopi Ciinjuk dan Batu Nganjut, serta ketersediaan mata air untuk pemukiman, Potensi yang ada sebagai daya dukung dalam mencapai Visi dan Misi desa dan diselaraskan dengan rencana

pembangunan desa yang dijabarkan dengan kebijakan dan program pembangunan Desa Cisantana. Setiap pembangunan baik fisik maupun nonfisik berkat kesatuan dan kesatuan dan tentunya partisipasi masyarakat alhamdulillah pembangunan desa bisa terwujud dengan baik. Sebagai gambaran umum Desa Cisantana Kecamatan Cigugur dapat disampaikan sebagai berikut:

1) ORBITASI DESA

Gambaran umum situasi Desa Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan

a. Geografi

Luas daerah Desa Cisantana 1.199.500 Ha, terbagi 6 (enam) dusun yaitu

1. Dusun Cisantana
2. Dusun Ciputri
3. Dusun Malar aman
4. Dusun Palutungan
5. Dusun Sukamanah
6. Dusun Dano

Jarak dari desa ketiap-tiap dusun:

1. Desa Cisantana ke Dusun Malaraman..... 1 km
2. Desa Cisantana ke dusun Dano ..... 1 km
3. Desa Cisantana ke Dusun Cisantana ..... 0-1 km
4. Desa Cisantana ke Dusun Palutungan ..... 3 km
5. Desa Cisantana ke Dusun Sukamanh ..... 1 km
6. Desa Cisantana ke Dusun Ciputri ..... 1 km

3.2 Potensi Sumber Daya Alam

1) Kondisi Fisik Lahan

Desa Cisantana mempunyai luas wilayah 1.199,5 Ha, terdiri dari:

- tanah sawah dan ladang : 519,98 Ha
- tanah kering (perumahan) : 38,45 Ha
- tanah fasilitas umum
  - a. lahan irigasi non teknis : 86,47 Ha
  - b. lahan kebun : 18,88 Ha
  - c. lahan darat : 37,92 Ha
  - d. tanah ladang : 433,91 Ha

e. kuburan : 4,60 Ha

f. tanah BTNGC : 3,50 Ha

2) Batas wilayah

1) Sebelah Utara : - Desa Sukamukti

2) Sebelah Timur Laut : - Desa Ragawacana

a. : - Desa Pajambon

3) Sebelah Timur : - Desa Gunung Keling

a. : - Kelurahan Cipari

b. : - Kelurahan Cigugur

4) Sebelah Tenggara : - Desa Cileuleuy

5) Sebelah Selatan : - Desa Babakan Mulya

6) Sebelah Barat Daya: - Desa Puncak, Desa Sagarahiang

7) Sebelah Barat : - Taman Nasional Gunung Ciremai

3) Titik koordinat

Desa Cisantana berada pada posisi S 6º56'57,9" dan E 108º26'43,2"

4) Tipologi

Desa cisantana merupakan salah satu desa dalam kecamatan (ibu kota kecamatan) cigugur Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat.

5) Orbitasi

a jarak ke ibu kota kecamatan : 2 km

waktu tempuh menuju ibu kota kecamatan menggunakan kendaraan bermotor berkisar 5 s/d 10 menit

b. jarak ibu kota kabupaten : 5 km

lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten dengan kendaraan bermotor berkisar antara 15 s/d 20 menit

c. jarak ke ibu kota propinsi : 191 km

lama jarak tempuh ke ibu kota propinsi dnegan kendaraan bermotor berkisar 5 s/d 6 jam

6) Iklim

a. curah hujan : 3.500 mm/th

b. jumlah bulan hujan : 3-6 bulan

c. suhu rata-rata harian : 26-32' C

d. tinggi tempat : 750-1.200 mdpl

e. bentangan wilayah : dataran dan pegunungan

7) PERTANIAN

1) Tanaman Pangan masyarakat yang diusahakan adalah berupa komoditas :

(1) Padi sawah, Ketela pohon, Ubi Jalar, Talas,

(2) Hortikultura/Sayuran : Tomat, Sayuran Hijau, Kentang, Wortel, Kubis, Buncis, Cabe merah kriting, cabe hijau, cabe rawit, Tomat, bawang daun, dll

(3) Palawija berupa : Jahe, Kacang Panjang, Buncis, bawang merah, dll

(4) Buah-buahan : Alpukat, Pisang, Kasemek, strobery, dll.

2) Pemilikan lahan pertanian tanaman pangan, di Desa Cisantana :

(1) Jumlah keluarga Memilki lahan pertanian

(2) Memiliki kurang dari 1 Ha : 1.502 keluarga

(3) Memiliki 1,0-5,0 Ha : < 20 keluarga

(4) Jumlah petani yang tidak memiliki lahan : 447 keluarga

8) PETERNAKAN

Jenis ternak yang ada di Desa Cisantana kecamatan Cigugur, adalah :

1) ayam petelur
2) ayam pedaging (broiler)
3) sapi perah Jenis FH
4) Sapi Pedaging (Limousin, Simental, Perah jantan)
5) Kambing Etawa, Kambing Pedaging (lokal, garut, dupok), dll
6) Babi (sebagian tdk terlalu banyak populasinya)
7) Burung Kicau (lomba)
8) Kelinci (sebagian blm menyeluruh)
9) Budidaya Ikan lele & Nila. (program pemberdayaan)

9) SUMBER DAYA AIR

Tabel 3.1 Sumber air bersih di Desa Cisantana Tahun 2018

Jenis	Jumlah (unit)	Pemanfaat (KK)	Kondisi baik/rusak
Mata air	4	1.950	Baik
Pabrik air mineral	1	150	Rusak
Isi Ulang Air Minum	2	300	Baik

Sumber: Profil Desa Cisantana 2017

Gambar 3. 1 Struktur Organisasi

3.3 Program/Layanan yang Diberikan Komunitas

Berikut adalah gambaran umum program atau layanan yang diberikan Desa Cisantana, yang dirancang untuk mendukung kesejahteraan masyarakat dan pengembangan desa. Program ini mencakup berbagai bidang, sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal:

Tabel 3.2 Penduduk Desa Cisantana menurut tingkat pendidikan Tahun 2018

No.	Tingkat Pendidikan	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah (Orang)
1	Belum TK	320	332	652
2	TK /RA/ PAUD	52	47	99
3	Tamat SD	2.050	2.232	4.282
4	Tamat SMP / SLTP	312	216	528
5	Tamat SMU /SLTA	148	115	263
6	Tamat D-3	64	53	117
7	Tamat S-1	53	48	101
8	Tamat S-2	8	2	10
9	Tamat S-3	1	0	1
10	Usia 7-18 tahun tidak pernah sekolah	3	6	9
11	Usia 7-18 tahun sedang sekolah	479	431	910

No.	Tingkat Pendidikan	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah (Orang)
12	Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	10	21	31
13	Usia 18-56 tahun tidak tamat SD	20	14	34
Jumlah		3.520	3.517	7.037

Tabel 3.3 Penduduk Desa Cisantana menurut mata pencaharian Tahun 2018

No.	Jenis Pekerjaan	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah (Orang)
1	Petani	390	112	502
2	Buruh Tani	290	365	655
3	PNS	62	43	105
4	Pengrajin	9	62	71
5	Pedagang	102	84	186
6	Peternak	1.425	0	1.425
7	Montir	4	0	4
8	Tukang Kayu	22	0	22
9	Tukang Batu	18	0	18
10	TNI	8	0	8
11	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	67	19	86
12	Pengusaha Kecil/ Menengah	7	5	12
13	Dosen	4	0	4
14	Guru	29	22	51
15	POLRI	5	0	5
16	Seniman	5	3	8
17	Karyawan Swasta	265	182	447
Jumlah		2.712	897	3.609

3.4 Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas

Berikut adalah profil penerima manfaat program/layanan komunitas di Desa Cisantana:

1) Demografi Penerima Manfaat

Lokasi : Desa Cisantana, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan

Jumlah Penduduk : ± 3.000 jiwa

Usia : Beragam, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga Lanjut usia

Mata Pencaharian : Sebagian besar bekerja sebagai petani, peternak, pedagang, dan pekerja sektor informal.

2) Karakteristik Sosial dan Ekonomi

Tingkat Pendidikan : Mayoritas masyarakat memiliki pendidikan hingga tingkat sekolah menengah. Sebagian kecil melanjutkan ke perguruan tinggi atau pendidikan nonformal.

Pendapatan : Sebagian besar keluarga tergolong ekonomi menengah ke bawah.

Kondisi Kesehatan : Masih ditemukan kasus stunting, kurang gizi pada anak, serta penyakit tidak menular seperti hipertensi dan diabetes pada lanjut usia.

3) Penerima Manfaat Berdasarkan Program

(1) Program Pendidikan dan Anak

Sasaran : Anak usia dini, siswa SD hingga SMP.

Manfaat : Akses pendidikan nonformal, pelatihan keterampilan, dan kegiatan eksplorasi anak.

(2) Program Pemberdayaan Ekonomi

Sasaran : Kelompok perempuan dan petani.

Manfaat : Pelatihan kewirausahaan, bantuan alat produksi, dan akses pasar.

(3) Program Kesehatan dan Gizi

Sasaran : Anak-anak, ibu hamil, dan lanjut usia

Manfaat : Pemeriksaan kesehatan berkala, penyuluhan gizi, dan pengadaan posyandu.

(4) Program Lansia dan Sosial

Sasaran : Lanjut uisa dan keluarga prasejahtera.

Manfaat : Penguatan komunitas lanjut usia, bantuan sosial, serta pendampingan psikososial.

4) Tantangan yang Dihadapi

- Keterbatasan infrastruktur dan aksesibilitas layanan di daerah terpencil.
- Rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan dan kesehatan di beberapa kalangan.
- Minimnya lapangan kerja di desa, sehingga banyak yang bekerja sebagai buruh migran.

5) Harapan dan Potensi

- Peningkatan Pendidikan: Dengan fasilitas pendidikan nonformal, anak-anak diharapkan memiliki keterampilan tambahan.
- Pemberdayaan Ekonomi: Produk lokal, seperti hasil pertanian organik, dapat dipasarkan lebih luas.
- Komunitas Sehat dan Mandiri: Melalui penguatan program kesehatan dan pemberdayaan sosial, kesejahteraan masyarakat diharapkan meningkat.

BAB IV
PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS

4.1 Tahap Membangun Relasi

Tahap Membangun Relasi (Dialog) Tahapan membangun relasi dalam praktikum di Desa Cisanta dilaksanakan secara kolaboratif oleh seluruh praktikan selama periode hari kedua hingga hari kelima. Pada tahapan ini, praktikan menggunakan berbagai pendekatan, seperti community involvement (CI),percaka pan sosial, dan kunjungan ke rumah-rumah warga (home visit). Melalui teknik-teknik tersebut, praktikan berupaya menjalin hubungan yang akrab dengan masyarakat sekaligus memahami dinamika sosial dan budaya yang ada di desa. Kegiatan ini dimulai dengan melakukan silaturahmi ke beberapa rumah warga, perangkat desa, dan kantor desa untuk memperkenalkan diri serta membangun kepercayaan awal. Praktikan juga aktif berpartisipasi dalam berbagai aktivitas warga, seperti menghadiri pengajian rutin, berdialog dengan warga yang sedang bergotong royong, mengunjungi rumah salah satu Kader (PKK). Interaksi ini dilakukan tidak hanya untuk mengenal individu dan kelompok dalam masyarakat tetapi juga untuk mempelajari struktur sosial, norma, dan tradisi yang berlaku di Desa Cisanta Melalui kegiatan ini, praktikan tidak hanya menjadi lebih dikenal oleh masyarakat tetapi juga mulai memahami pola interaksi, peran sosial, serta tantangan yang dihadapi warga dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan membangun relasi yang baik, praktikan berharap dapat menciptakan landasan yang kokoh untuk pelaksanaan tahap-tahap intervensi berikutnya,yang berorientasi pada kolaborasi aktif dan partisipasi masyarakat dalam proses perubahan sosial.pelaksanaan dialog ini dilakukan pada tanggal 30 Oktober 2024, dilaksanakan bersama kader PKK.

1)Tujuan

Tujuan Dialog dilaksanakan adalah

1. Persiapan untuk bekerjasama (preparing to work together)
2. Pembentukkan dan pengembangan rasa saling percaya (trust building)
3. Pembentukkan dan pengembangan partnership (developing partnership)
4. Pemaknaan tantangantantangan (articulating challenges)
5. Penentuan arah kegiatan (defining directions)

4.2 Tahap Asesmen

Asesmen sosial merupakan proses dalam memahami dan mengungkapkan permasalahan melalui kegiatan pengumpulan dan penganalisisan data. Selain melihat pada sisi permasalahan, dalam assesmen sosial juga dilihat bagaimana kebutuhan dan kekuatan atau potensi yang dimiliki. Asesmen sosial terbagi menjadi dua, yaitu, asesmen awal dan asesmen lanjutan.

4.2.1 Asesmen Awal

1) Proses Asesmen Awal

(1) Tujuan

Tujuan asesmen awal yaitu untuk mengetahui permasalahan yang dialami oleh masyarakat Desa Cisantana Dusun Dano yang dapat ditangani oleh praktikan.

(2) Sasaran

Sasaran yang dijadikan dalam asesmen awal adalah aparat desa dan organisasi desa dan juga masyarakat setempat disetiap dusun, RW, dan RT.

(3) Waktu

Waktu yang dilaksanakan dalam tahapan asesmen awal pada tanggal 29 Oktober 2024 sampai dengan tanggal 08 November 2024. Praktikan dalam hal ini mengidentifikasi melalui rembug warga yang dilaksanakan di Kantor Desa Cisantana.

(4) Teknik

Teknik yang digunakan menggunakan diskusi formal dan informal (Community Meeting), home visit yang dilakukan bersama masyarakat dan MPA

Prioritas masalah lanjut usia

(5) Media

Media yang digunakan untuk melakukan asesmen awal yaitu rembug warga dan kunjungan ke rumah Kepala Dusun, alat yang digunakan yaitu kertas plano, spidol, meta card, dan masking tape.

2) Langkah-langkah

(1) Diskusi Formal dan Informal (Community Meeting)

Asesmen dilakukan untuk mengetahui prioritas masalah, kebutuhan dan pemerlu pelayanan serta menentukan sistem sumber dan kekuatan masyarakat Desa Cisantana yang dapat dikaitkan dengan fenomena permasalahan sosial. Pelaksanaan asesmen awal dilakukan oleh praktikan melalui kegiatan rembug warga yang dilaksanakan pada tanggal 08 November 2024 di Balai Desa Cisantana pada pukul 09.00-11.00 WIB. Elemen masyarakat yang hadir dalam rembug warga (Community Meeting) adalah aparat desa,ibu-ibu PKK, karang taruna, ketua RW, Ketua RT, dan tokoh masyarakat.

Pada pelaksanaan asesmen awal ini praktikan menggunakan teknik Methode Participatory Assessment (MPA). Pelaksanaan MPA dilakukan bersama dengan saat praktikan melaksanakan sosialisasi PMKS dan PSKS.

Pelaksanaan Kegiatan MPA MPA dilaksanakan dengan melakukan identifikasi PMKS dan PSKS yang terdapat di Desa Cisantana. Langkah ini diawali dengan praktikan menanyakan pada masyarakat jenis PMKS dan PSKS yang ada di Desa Cisantana. dengan praktikan menanyakan pada masyarakat jenis PMKS dan PSKS yang ada di Desa Cisantana.

Gambar 4.1 Pelaksanaan MPA

Pelaksanaan identifikasi ini,praktikan membagikan metacard pada masyarakat,kemudian masyarakat menuliskan jenis PMKS dan PSKS ataupun isu masalah sosial yang berada di Desa Cisantana. Selanjutnya masyarakat diminta untuk menemelkan metacard yang ditulis jenis PMKS dan PSKS yang ada di Desa Cisantana pada kertas plano yang telah disiapkan.

(2) Home Visit ke Rumah Ketua Kepala Dusun

Setelah mengidentifikasi permasalahan tersebut praktikan mengidentifikasi ke Dusun-dusun yang ada di Desa Cisantana agar hasilnya lebih akurat. Setelah praktikan melakukan identifikasi mendalah dengan mengunjungi setap Dusun,

maka Praktikan menentukan masalah yang akan dijadikan fokus atau prioritas masalah yang akan ditangani oleh praktikan.

2. Hasil Asesmen Awal

Berdasarkan hasil asesemen awal yang dilakukan oleh praktikan, maka didapatkan data dan informasi mengenai jumlah penyandang masalah kesejahteraan sosial dan potensi sumber kesejahteraan sosial yang terdapat di Desa Cisantana, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Penyandang Kesejahteraan Sosial (PMKS) Desa Cisantana 2024

No	Kategori PMKS	Deskripsi
1	Fakir miskin	Individu/keluarga yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan,pakaian, dan tempat tinggal.
2	Lanjut usia	Lanjut usia yang tidak memiliki keluarga atau tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.
3	Orang Berkebutuhan Khusus (OBK)	Individu yang mengalami keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik sehingga membutuhkan perlindungan dan bantuan sosial.
4	Korban penyalahgunaan NAPZA	Seseorang yang menggunakan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya secara ilegal dan membutuhkan bantuan rehabilitasi.
5	Perempuan Rawan Sosial Ekonomi	Perempuan yang berada dalam situasi rentan seperti tidak memiliki pekerjaan.
6	Pengangguran	Orang yang tidak memiliki pekerjaan atau mata pencahrian,sehingga tidak mampu memenuhu kebutuhan dasar.

Sumber : Hasil Community Meeting

Tabel di atas menunjukkan hasil asesmen awal yang telah dilakukan oleh praktikan melalui wawancara dengan melakukan pendataan keseluruh RT dan RW serta wawancara dengan aparatur desa, studi dokumentasi, dan hasil dari community

meeting dengan masyarakat Desa Cisantana

Hasil dari asesmen awal praktikan dapat menentukan 6 fokus permasalahan yang dipilih oleh praktikan, seperti bermasalah sosial,fakir miskin,lanjut usia,orang berkebutuhan hhusus,korban penyalahgunaan NAPZA,perempuan rawan sosial ekonomi,dan pengangguran Desa Cisantana. Permasalah sosial tersebut harus ditindaklanjuti karena dapat memberikan dampak terhadap masyarakat dan menimbulkan masalah sosial lainnya. Pemilihan 6 fokus permasalahan juga berdasarkan hasil kesepakatan masyarakat Desa Cisantana.

4.2.2 Asesmen Lanjutan

1) Proses Asesmen Lanjutan

Tujuan dilaksanakannya asesmen lanjutan adalah untuk mencari tahu lebih dalam dan lebih banyak lagi informasi mengenai dukungan emosional atau kesepian pada lansia dan juga menganalisis masalah,kebutuhan,dan
sistem sumber yang dapat dijangkau

2) Sasaran

Sasaran dalam tahap asesmen lanjutan ini adalah Lanjut usia

3) Waktu

Asemen lanjutan ini dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober 2024 sampai dengan 10 November 2024

4) Teknik

Teknik yang digunakan dalam tahap asemen lanjutan diantaranya adalah diskusi,wawancara,studi dokumentasi,dan home visit.

5) Media

Alat tulis dan alat dokumentasi.

6) Langkah-langkah

Praktikan telah menentukan 6 fokus permasalahan yang akan dilakukan penanganan masalahnya melalui program-program yang nantinya dibuat. Praktikan memilih untuk menetapkan permasalahan Lanjut usia sebgai fokus permasalahan yang akan ditangani oleh praktikan. Pemilihan fokus Lanjut usia karena dilihat dari urgensi jumlah di Desa Cisantana menempati posisi kedua terbanyak setelah fakir miskin Setelah itu, praktikan melakukan asesmen lanjutan untuk memperdalam permasalah Lanjut usia. Kegiatan dilakukan dalam asesmen

lanjutan adalah melakukan penggalian informasi terkait dengan keberadaan Lanjut usia. Proses penggalian informasi terkait Lanjut usia,dilakukan melalui:
(1) Pendataan Lanjut Usia di Dusun Dano Desa Cisantana dilakukan pada tanggal 30 Oktober 2024 sampai dengan 10 November 2024. Pendataan mengenai Lanjut usia dilakukan oleh praktikan dengan mengunjungi rumah kepada Kepala Dusun kepala Dusun Pendataan Lanjut Usia yang dilakukan untuk mengetahui identitas dan gambaran permasalahan dari Lanjut usia yang berada di Dusun Dano Desa Cisantana.

Tabel 4.2 Data Lanjut usia Dusun Dano Desa Cisantana 2024

NO	Nama	Usia	Alamat
1	Nunung	60Th	RT01
2	Emoh	68Th	RT01
3	Dasih	62Th	RT01
4	Odah	74Th	RT01
5	Sumati	78Th	RT01
6	Asinah	68Th	RT01
7	Aneng	74Th	RT01
8	Ening	74Th	RT01
9	Kasih	66Th	RT01
10	Arumi	86Th	RT01
11	Utin	71Th	RT01
12	Masnih	62Th	RT01

Sumber : Pendataan Lanjut Usia Desa Cisantana oleh Praktikan 2024

Tabel di atas menjelaskan bahwa Lanjut Usia yang terbanyak terdapat di RT 01 berjumlah 5 jiwa. Lanjut usa kebanyakan bekerja sebagai Buruh tani sebanyak 7 orang dari total Lanjut Usia berjumlah 12 orang.

Gambar 4.2 Proses Pengambilan Data Lanjut usia

b) *Home Visit*

Praktikan juga melakukan home visit ke beberapa rumah perempuan Lanjut usia yang ada di Dusun Dano Desa Cisantana. Praktikan mengunjungi rumah Lanjut Usia yang berada di RT 01/06 di Dusun Dano pada tanggal 18 November 2024. Home Visit yang dilakukan oleh praktikan dengan didampingi oleh salah satu Kader yang tinggal di RT 01/06, sehingga memahami kondisi di RW 06. Beberapa Lanjut usia yang dikunjungi telah ditinggal oleh suaminya karena bercerai mati. Pekerjaan Lanjut usia kebanyakan sebagai serabutan,dan pengangguran bahkan ada juga yang bekerja sebagai buruh tani.

Gambar 4.3 *Home visit*

3. Hasil Asesmen

Lanjutan Berdasarkan hasil asesmen awal, dimana praktikan telah menentukan tujuh fokus permasalahan untuk dilakukan intervensi. Jumlah Lanjut Usia yang ada di Dusun Dano Desa Cisantana sebanyak 12 jiwa. Informasi yang didapatkan oleh praktikan diantaranya mengenai kondisi atau permasalahan yang dialami olehLanjut Usia, diantaranya :

Berdasarkan hasil asesmen, diskusi dengan Kader dan serta hasil Asesmen praktikan terhadap Lanjut Usia , praktikan menyimpulkan bahwa fokus masalah yang dialami Lanjut Usia yaitu merasa kesepian.

1) jarang berkomunikasi dengan lanjut usia yang lain, adapun komunikasi yang terjadi hanya seperlunya saja.

2) lebih sering menghabiskan waktu sendiri duduk di depan Rumahnya sambil melamun, dan juga sering menghabiskan waktu senggangnya didalam kamar dan menutup pintunya.

3) tidak memiliki motivasi dan antusias dalam mengikuti kegiatan yang ada mengikuti kegiatan hanya sebagai kewajiban saja namun tidak menikmatinya, Lanjut usia juga sering terlihat murung saat mengikuti kegiatan.

4.3 Tahap Rencana

Tahap Rencana intervensi adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan guna memilih alternatif terbaik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Praktikan melakukan pembentukan Tim Kerja Masyarakat (TKM) yang terdiri dari interest group untuk melakukan perencanaan dalam penanganan permasalahan sosial terpilih. Perencanaan sosial dalam pelaksanaan praktikum ini dilaksanakan pada tanggal 24 November 2024. Berikut adalah tahapan dalam perencanaan sosial yang dilakukan oleh praktikan.

4.3.1 Proses Rencana Intervensi

1) Tujuan

Tujuan dari adanya rencana intervensi yaitu untuk merumuskan dan merencanakan apa saja yang akan dilakukan sebelum memulai tindakan intervensi dengan tujuan agarlebih terarah.

Tujuan Umum meningkatkan kesehatan dan mencapai masa tua yang bahagia dan berdaya guna.

2) Sasaran

Sasaran dalam tahapan rencana intervensi yaitu interest group yaitu tim kerja masyarakat, Lanjut Usia Dusun Dano Desa Cisantana

3) Waktu

Waktu pada tahapan rencana intervensi dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2024 sampai dengan 20 Oktober 2024.

4) Media

Media yang digunakan dalam tahapan rencana intervensi yaitu kunjungan ke rumah atau home visit. Alat yang digunakan yaitu kertas Karton, spidol, masking tape

5) Langkah-langkah Setelah praktikan melakukan assesmen terhadapLanjut Usia, maka praktikan melakukan penyusunan rencana pemecahan masalah secara partisipatif. Pada tanggal 24 November 2024 yang bertempat di Rumah RW 01 RT 06 Dusun Dano Desa Cisantana, praktikan menggunakan teknik Technology of Participatory (ToP) untuk meningkatkan partisipasi kelompok sasaran dalam merumuskan rencana pengembangan masyarakat berupa program pemecahan masalah dan tahapan yang akan dilakukan selanjutnya. Praktikan juga menggunakan FGD (Focus Group Discussion) yang merupakan diskusi yang berfokus pada kelompok yaitu masyarakat untuk membahas mengenai permasalahan Lanjut Usia.

Gambar 4.4 Pelaksanaan Technology of Participatory (ToP) Penyusunan rencana melalui teknik

Technology of Participatory (ToP) dan diskusi dilakukan dengan langkah-langkah, yaitu:

1) Praktikan memaparkan mengenai hasil data-data mengenai Lanjut Usia yang telah didata praktikan di lapangan, baik mengenai jumlah maupun gambaran permasalahan dari Lanjut Usia.

2) Praktikan mengajak masyarakat yang telah berkumpul untuk melakukan diskusi mengenai rencana program dan kegiatan dengan tahapan, seperti

a) Perumusan nama kegiatan, kegiatan yang dilakukan oleh praktikan dimulai dengan melakukan pembahasan mengenai prioritas masalah yang telah dibahas dalam teknik Technology of Participatory (TOP) dan diskusi yang telah

dilaksanakan. Setelah itu, praktikan bersama masyarakat merumuskan mengenai kegiatan yang akan dilakukan nantinya untuk penanganan Lanjut Usia

b) Penentuan sasaran kegiatan, penentuan sasaran kegiatan telah disepakati bersama dengan masyarakat. Penentuan sasaran ini dimaksudkan agar praktikan dan masyarakat dapat memahami sasaran program ini secara tepat atau tidak salah sasaran. Selain itu, penentuan sasaran disesuaikan dengan kriteria diatur dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang.Kesejahteraan Lanjut Usia..

c) Perumusan tujuan kegiatan, praktikan mengajakmasyarakat untuk menentukan tujuan dari pelaksanaan program yang akan dilaksanakan secara bersama-sama. Perumusan tujuan kegiatan ini dilakukan agar masyarakat dapat memahami alasan dari kegiatan yang telah disepakati dilakukan dalam mengatasi permasalah Lanjut Usia di Dusun Dano Desa Cisantana.

d) Perumusan rincian kegiatan, praktikan mengajak masyarakat untuk merumuskan rencana intervensi komunitas yang akan dilaksanakan. Rincian-rincian kegiatan yang akan dilaksanakan terutama berkaitan dengan kegiatan pelatihan senam para Lanjut Usia di Desa Cisantana. Pada perumusan rencana kegiatan, praktikan juga melakukan koordinasi dengan salah satu Teman praktikan yang bersedia membantu dalam memberikan pelatihan terhadap Lansia

e) Pembentukan TKM, praktikan sebagai fasilitator untuk memandu keberlangsungan diskusi dalam pembahasan dan pembentukan Tim Kerja Masyarakat (TKM) bidang Lanjut usia Desa Cisantana. Pada tahap pembentukan TKM, praktikan memberikan kesempatan bagi masyarakat yang bersedia untuk menjadi bagian dari anggota TKM. Pada hari Minggu, 24 November 2024 dibentuk TKM dengan mengumpulkan interest group dan target group yang dilaksanakan di Rumah RW Dusun Dano Desa Cisantana.

f) Penentuan kalender kegiatan, pada kalender kegiatan ini praktikan bersama-sama dengan TKM merencanakan kegiatan apa saja yang akan dilakukan untuk menangani permasalahan Kesepian terhadap lanjut usia di Dusun Dano Desa Cisantana.

g) Penentuan indikator keberhasilan, praktikan bersama dengan TKM menentukan indikator keberhasilan untuk nantinya mengukur berhasil atau tidaknya program yang telah dilakukan saat melakukan evaluasi

h) Penguatan komitmen kerjasama, dilakukan dengan tujuan agar para Tim Kerja Masyarakat memiliki komitmen yang sungguh-sungguh dalam melaksanakan program terhadap Lanjut Usia Dalam hal ini, praktikan melakukan janji hati yang termasuk ke dalam rangkaian teknik ToP, dimana praktikan meminta anggota TKM dan kader PKK untuk mengungkapkan komitmennya dalam pelaksanaan program intervensi ini, baik yang bersifat moril maupun non moril/ materil

4.3.2 Hasil Rencana Intervensi

Berdasarkan perencanaan sosial yang telah dilakukan dengan teknik Technology of Participatory (ToP) pada hari Minggu 24, November 2024, maka didapatkan hasil kegiatan sebagai berikut.

1) Nama Program dan Kegiatan Berdasarkan kesepakatan bersama, maka program intervensi yang akan dilakukan dalam menangani permasalahan Lanjut Usia , yaitu “Lansia Ceria Adapun kegiatan yang akan dilakukan dalam program tersebut, meliputi penyuluhan tentang cara menjaga kebugaran tubuh, penyuluhan mengenai Polah hidup sehat, dan pelatihan senam sehat.
2) Perumusan Rencana Intervensi Telah dirumuskannya sasaran, tujuan, dan rincian kegiatan bagi program pemberdayaan Lansia Ceria dengan rincian yaitu:

(1) Sasaran Program Sasaran pada program pemberdayaan Lansia Ceria adalah para Lansia yang tidak berkerja atau yang memiliki pekerjaan yang tidak menentu yang berkerja namun dengan penghasilan rendah. Praktikan berfokus kepada Lansia yang terdapat di RW01, RT06 dengan jumlah lansia terbanyak, namun praktikan dan TKM juga tetap memberikan peluang bagi Lansia di RT lain yang ingin mengikuti kegiatan ini

(2) Tujuan Program Tujuan dari adanya program ini adalah untuk:

a) Tujuan umum, memberdayakan Lansia melalui kegiatan Edukasi tentang menjaga kebugaran tubuh untuk meningkatkan kesehatan tubuh.

b) Tujuan khusus yang meliputi:

(a) Meningkatkan Kemandirian Lansia Memberikan pelatihan atau pendampingan untuk meningkatkan kemampuan lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri, seperti merawat diri, mengelola keuangan, dan menjaga kebersihan pribadi

. (b) Meningkatkan Kesehatan Fisik Lansia Mengadakan kegiatan fisik yang sesuai dengan kondisi lansia, seperti senam lansia, atau jalan santai, untuk menjaga kebugaran tubuh dan mengurangi risiko penyakit degeneratif.

(c) Meningkatkan Kesehatan Mental dan Emosional Menyediakan kegiatan yang merangsang otak dan menjaga kestabilan emosi lansia, seperti permainan kognitif, meditasi, atau konseling, untuk mencegah gangguan mental seperti depresi atau demensia.

(d) Pemberdayaan dan Penyuluhan Kesehatan Memberikan edukasi kepada lansia dan keluarganya mengenai pentingnya menjaga pola hidup sehat, deteksi dini penyakit, serta pengelolaan penyakit kronis yang mungkin mereka alami, seperti diabetes atau hipertensi.

(e) Mengurangi Tingkat Kesepian dan Isolasi Sosial Membantu lansia yang sering merasa kesepian atau terpinggirkan untuk terlibat dalam aktivitas sosial dan mempererat hubungan dengan keluarga, teman, dan komunitas.

(3) Terbentuknya kalender kegiatan Kalender kegiatan dalam program intervensi telah disepakati bersama dengan rincian sebagai berikut

a) Struktur Organisasi Tim Kerja Masyarakat bidang Lansia Berikut adalah struktur organisasi TKM bidang Lanjut Usia.

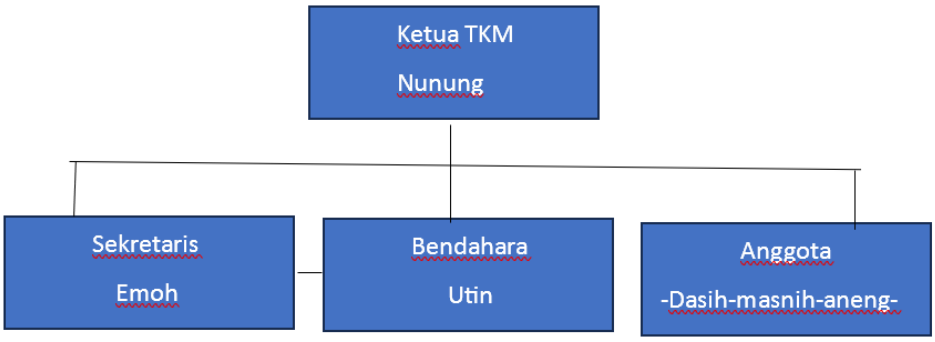

Gambar 4.5 Struktur TKM

Berdasarkan gambar di atas, merupakan struktur keorganisasian dalam TKM yang didapatkan dari diskusi dan kesepakatan bersama antara calon anggota TKM dan praktikan. TKM Lanjut Usia merupakan sekumpulan individu yang dengan sukarela mengajukan diri atau menerima tawaran dari koordinator Tim Kerja Masyarakat, tokoh masyarakat, beberapa TKM juga merupakan sasaran atau

target group yaitu Lansia itu sendiri. TKM dan praktikan bekerjasama dalam menangani permasalahan lanjut Usia di Desa Cisantana.

b) Agenda dan Waktu Kegiatan

Agenda yang telah disepakati bersama oleh praktikan, anggota Tim Kerja Masyarakat (TKM) bidang Lansia , meliputi menghubungi pihak terkait, melakukan pelatihan senam sehat, dan penyuluhan mengenai tentang cara menjaga kebugaran tubuh. Selain itu, melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan, serta menyusun rencana tindak lanjut dalam penanganan masalah lansia . Waktu pelaksanaan program kegiatan intervensi dilakukan dengan kesepakatan antara praktikan, tim kerja masayarakat, serta menanyakan waktu sasaran tersebut Waktu pelaksanaan program yang telah disepakati adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Jadwal Rencana Kegiatan Intervensi Lanjut Usia Dusun Dano

NO	Nama Kegiatan	Waktu	Tempat
1	Penyuluhan tentang cara menjaga kebugaran tubuh	24 November 2024	Rumah RW
2	Senam sehat	24 November 2024	Rumah RW

Sumber : Hasil TOP dan FGD

c) Sistem yang Terlibat

(a) Inisiator System

Orang-orang yang pertama kalinya dapat memahami dan mengungkapkan masalah tersebut, yang termasuk dalam sistem ini yaitu para ketua RT/RW, tokoh masyarakat, kader PKK, dinas sosial, serta aparat Desa Cisantana

(b) Sistem Pelaku Perubahan/Change Agent System

Individu-individu yang berperan sebagai pemimpin usaha perubahan. Fungsi sistem ini adalah sebagai pusat yang mengatur pemecahan masalah, yang termasuk dalam sistem ini adalah TKM (Tim Kerja Masayarakat).

Gambar 4.6 Kegiatan penyuluhan

4.4 Tahap Rencana Intervensi (*Development)*

Tahapan selanjutnya dari proses praktikum setelah melakukan perencanaan sosial adalah tahapan intervensi sosial. Pelaksanaan intervensi ini merupakan aktivitas atau tindakan konkrit yang berada di dalam masyarakat untuk melaksanakan program secara konsisten, termasuk didalamnya dukungan ketersediaan anggaran dan rencana kegiatan. Program ini merupakan gagasan TKM bidang Lanjut usia di Dusun Dano,Desa Cisantana Kecamatan Cigugur,Kabupaten Kuningan atas binaan praktikan Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos)Bandung.Program ini dilakukan secara berkesinambungan dengan tujuan umum adalah Tujuan umum praktikum komunitas adalah meningkatkan kompetensi mahasiswa dari segi pengetahuan, nilai, dan keterampilan dalam melakukan penyuluhan sosial, serta merancang dan melaksanakan upaya pemberdayaan masyarakat khususnya masyarakat Desa Cisantana, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat

4.5 Proses Intervensi

Kegiatan intervensi merupakan bentuk kegiatan dimana praktikan dapat memperoleh dukungan dan partisipasi dari masyarakat dalam pelaksanaan program. Selain itu, praktikan juga mampu memanfaatkan sistem sumber yang ada di masyarakat untuk digunakan dalam penanganan masalah sosial yang menjadi fokus masing- masing. Pada tahapan ini, praktikan melakukan pengembangan masyarakat untuk melaksanakan program pemberdayaan Lanjut Usia melalui masyarakat dengan beberapa proses dan hasil kegiatan. Proses

pengembangan masyarakat lokal, praktikan bersama dengan TKM (Tim Kerja Masyarakat) yang telah dibentuk melakukan diskusi dengan menentukan sistem sumber yang akan digunakan dalam kegiatan intervensi dengan beberapa tahapan tugas,meliputi:

1) Mengaktifkan Tim Kerja Masyarakat Pada proses ini, praktikan memberikan motivasi, mengajak, dan bersama sama dengan tim kerja untuk dapat berpartisipasi dalam pelaksanaan intervensi dengan menjelaskan permasalahan Lanjut Usia yang terdapat di Dusun Dano Desa Cisantana. Praktikan juga menjelaskan kepada tim kerja masyarakat (TKM) mengenai alasan kenapa praktikan dan masyarakat harus bekerjasama untuk mengatasi permasalahan Lanjut Usia di Desa Cisantana. Pemberian motivasi dan ajakan yang diberikan oleh praktikan kepada para tim kerja masyarakat bidang Lanjut Usia berupa pemberian kesadaran kepada tim kerja bahwa Dusun Dano Desa Cisantana memerlukan masyarakat yang memiliki kesadaran sosial tinggi untuk merubah dusun Dano menjadi dusun yang ceria dan hal tersebut merupakan kewajiban masyarakat juga untuk meminimalisir permasalahan sosial yang ada. Selain itu, praktikan juga memfasilitasi tim kerja masyarakat bidang Lanjut Usia untuk mengingatkan mereka kembali akan komitmen yang telah mereka tuliskan dalam perencanaan sosial.

2) Bekerja Bersama Tim Kerja Masyarakat

Pada tahapan ini, praktikan bersama dengan tim kerja masyarakat menjalin kerjasama untuk membangun kepercayaan dan menerapkan komitmen yang telah disepakati sebelumnya. Kerjasama yang dilakukan oleh prkatikan dengan tim kerja masyarakat seperti melakukan diskusi kembali terkait gambaran program penanganan masalah Lanjut usia melalui Program “Lansia Ceria”. Selain itu, praktikan bersama dengan tim kerja juga melakukan identifikasi terhadap sistem sumber yang dapat dijadikan sebagai agen perubahan atau penanganan permasalahan Lanjut Usia di Dusun Dano Desa Cisantana. Kemudian, praktikan bersama dengan tim kerja juga meminta dukungan kepada pihak sistem sumber untuk bersedia dalam memberikan bantuannya bagi pelaksanaan program intervensi yang akan dilakukan.

3) Melaksanakan Kegiatan yang Telah Direncanakan

Pelaksanaan rencana kerja program Pemberdayaan Lanjut Usia Melalui program “Lansia Ceria” yang dilaksanakan sesuai dengan tahapan rencana kerja

yang telah disepakati yaitu sebagai berikut:

1.pemberdayaan: senam sehat

Praktikan bersama dengan Tim Kerja Masyarakat (TKM) yang telah dibentuk menjalankan salah kegiatan yang telah direncanakan yaitu pelatihan senam lansia program latihan fisik yang dirancang khusus untuk orang lanjut usia (lansia) guna meningkatkan kesehatan, kekuatan,fleksibilitas, keseimbangan, dan kualitas hidup mereka. Senam lansia berfokus pada gerakan-gerakan yang aman, efektif, dan mudah dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi fisik dan keterbatasan yang mungkin dimiliki oleh lanjut usia.

Gambar 4.7 Kegiatan Pelatihan senam

Pelatihan senam lansia sangat penting untuk mendukung kesehatan fisik dan mental orang lanjut usia. Senam ini bertujuan untuk meningkatkan kekuatan otot, keseimbangan, fleksibilitas, dan sirkulasi darah, serta mengurangi risiko cedera atau jatuh. Program ini harus disesuaikan dengan kondisi fisik lansia, mengutamakan gerakan yang aman, ringan, dan efektif, serta dilakukan secara bertahap.Selain manfaat fisik, senam lansia juga membantu meningkatkan kualitas tidur dan mengurangi stres. Untuk hasil yang optimal, pelatihan senam lansia perlu dilaksanakan dengan pengawasan yang tepat, memperhatikan teknik yang benar, serta menggunakan alat bantu jika diperlukan. Dengan pendekatan yang hati-hati dan konsisten, senam lansia dapat meningkatkan kualitas hidup lansia,menjadikan mereka lebih aktif, mandiri, dan bahagia.

(4) Penyuluhan Mengenai tentang cara menjaga kebugaran tubuh

Kebugaran tubuh adalah kondisi fisik yang optimal yang memungkinkan seseorang untuk menjalani aktivitas sehari-hari dengan mudah tanpa merasa kelelahan atau cedera. Menjaga kebugaran tubuh sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup, mencegah penyakit, serta mendukung kesehatan

jangka panjang. Berikut adalah beberapa cara spesifik untuk menjaga kebugaran tubuh:

1.Melakukan Olahraga Secara Teratur

Olahraga adalah kunci utama dalam menjaga kebugaran tubuh. Aktivitas fisik yang teratur membantu memperkuat jantung, otot, serta tulang, dan meningkatkan kesehatan secara keseluruhan. Beberapa jenis olahraga yang dapat dilakukan antara lain

a. Berjalan cepat,berlari,bersepeda,atau berenang.Aktivitas ini meningkatkan daya tahan tubuh dan kesehatan jantung.

2. Menjaga Pola Makan Seimbang

Makanan yang kita konsumsi memiliki peran besar dalam menjaga kebugaran tubuh. Pola makan yang sehat dan bergizi akan memberi tubuh energi yang cukup,memperbaiki jaringan yang rusak, dan mendukung proses metabolisme.

3. Cukup Tidur

Tidur yang cukup sangat penting bagi kebugaran tubuh. Selama tidur, tubuh melakukan proses pemulihan, pertumbuhan sel,dan penguatan sistem kekebalan tubuh. Kurang tidur dapat memengaruhi konsentrasi, suasana hati, dan meningkatkan risiko penyakit.

4. Berinteraksi Sosial

Hubungan sosial yang sehat dapat mendukung kebugaran mental dan emosional. Menghabiskan waktu bersama keluarga, teman, atau bergabung dalam komunitas bisa memberikan dukungan emosional yang penting untuk kesehatan mental.

Gambar 4.8 Kegiatan Penyuluhan mengenai kebugaran tubuh

Peserta yang hadir sebanyak 14 orang, 12 orang merupakan Lansia dan sisanya masyarakat dan juga Tim Kerja Masyarakat. Narasumber penyuluhan mengenai tentang cara menjaga kebugaran tubuh bagi lanjut usia

4.4.2 Hasil Pelaksanaan Intervensi

Berdasarkan kegiatan intervensi komunitas yang telah dilakukan,maka menghasilkan beberapa hal yaitu :

1)Pelatihan tentang menjaga kebugaran tubuh beserta TKM yang hadir dalam pelatihan kebugaran tubuh ini mengetahui bahwa menjaga kebugaran tubuh tidak sesulit yang mereka bayangkan selama ini.Dengan adanya pelatihan ini masyarakat bisa mengetahui bahwa dengan senam lansia,jalan santai, yang sedikit mereka mampu melakukan kegiatan tersebut berupa olahraga. Kegiatan tersebut juga bermanfaat bagi pengetahuan dan meningkatkan keterampilan mereka dalam menjaga kebugaran tubuh.

4.6 Evaluasi

4.6.1 Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses penilaian terhadap tingkat keberhasilan intervensi yang telah dilakukan oleh praktikan bersama dengan masyarakat. Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan teknik evaluasi partisipatif. Berikut merupakan tahapan dalam evaluasi.Setelah kegiatan intervensi telah dilaksanakan, praktikan melihat bahwa terdapat perubahan dalam interaksi Lanjut usia bersama masyarakat lainnya yang ada diRW Dano. Lanjut usia sudah lebih banyak berinteraksi meskipun hanya dengan orang-orang tertentu saja, bahkan Lanjut usia mengatakan bahwa mereka sudah memiliki teman. Dalam setiap kegiatan, Lanjut Usia juga terlihat lebih aktif meskipun terkadang diam seperti sedang memikirkan sesuatu. Saat ini Lanjut Usia sedang membangun hubungan sosial dengan masyarakat disekitar tersebut sering terlihat bersama dan menghabiskan waktu untuk berbincang bincang. Lanjut Usia mengatakan kepada praktikan meskipun kurang sepaham,namun lansia merasa senang dan mencoba untuk berbaur.

Gambar 4.9 Kegiatan Evaluasi Program

4.6.2 Hasil Terminasi

Hasil dari kegiatan terminasi yang telah dilakukan oleh praktikan ini yaitu praktikan menyampaikan kepada semua pihak yang telah membantu bahwa telah berakhirnya proses kegiatan praktikum III di Desa Cisantana dan telah terlaksanakannya kegiatan pengakhiran dari rangkaian kegiatan proses praktikum III praktik pekerjaan sosial makro.

4.6.3 Rujukan

Rujukan merupakan tindak lanjut dari proses pengakhiran dimana membutuhkan keberlanjutan dari proses intervensi yang telah dilakukan. Rujukan Kepada Kasi Kesejahteraan Masyarakat dilakukan dengan melakukan penyaluran program kepada pihak terkait dan sistem sumber lain yang dapat melanjutkan proses intervensi. Adapun tahapan rujukan dalam hal ini sebagai berikut: Rujukan dilakukan mengingat berakhirnya waktu dalam kegiatan Praktikum III di Desa Cisantana dan sebagai upaya dalam melakukan tindak lanjut dari hasil intervensi yang telah dilakukan oleh praktikan bersama dengan pihak-pihak yang terkait dalam Kegiatan penyuluhan tentang cara menjaga kebugaran tubuh rujukan ini dilakukan pada tanggal 2 Desember 2024. Rujukan dilakukan kepada Bapak Ilman Diningrat.

Gambar 4.10 Rujukan Kepada Kasi Kesejahteraan Masyarakat

BAB V
PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS

5.1 Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Metode *Community Work* dan *Group Work* serta Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas

Integrasi antara metode Community Work dan Group Work sangatlah penting dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan solidaritas komunitas. Melalui pendekatan kolaboratif, Community Work melibatkan seluruh anggota masyarakat dalam mengidentifikasi masalah dan mencari solusi bersama, sementara Group Work fokus pada pengembangan kelompok kecil untuk memberikan dukungan lebih intensif kepada individu. Dengan menggabungkan kedua metode ini, dapat tercipta lingkungan yang lebih mendukung dan inklusif, di mana pemberdayaan dan edukasi dapat ditingkatkan secara menyeluruh. Kombinasi ini juga membantu dalam pengembangan keterampilan sosial, di mana partisipasi aktif dalam komunitas dan interaksi dalam kelompok kecil saling melengkapi. Capaian Terbaik praktikan dalam pelaksanaan Praktikum Komunitas di Desa Cisantana antara lain sebagai berikut.

2) Praktikan mampu melaksanakan tahapan pekerjaan sosial dengan komunitas/ masyarakat (*Community Work).*
3) Praktikan mampu membangun relasi dengan stakeholder dan shareholder di lingkungan Desa Cisantana.
4) Praktikan mampu melewati hambatan dan tantangan dalam pelaksanaan praktikum komunitas.

5.2 Refleksi Praktikan

Melalui kegiatan Praktikum Komunitas ini, praktikan melakukan beberapa refleksi terhadap kegiatan praktikum dari awal hingga akhir, sebagai berikut:

1. Meningkatnya kemampuan praktikan dalam melakukan penyuluhan sosial dan merancang upaya pemberdayaan masyarakat. Praktikan telah mampu melaksanakan kegiatan penyuluhan sosial, serta merancang upaya pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program yang praktikan rancang baik dalam program untuk lanjut usia, remaja, disabilitas, stunting, PRSE dan juga UMKM yang ada di Desa Cisantana.

2. Praktikan mampu menerapkan konsep-konsep, teori, taktik, teknik, dan model intervensi yang digunakan dalam bekerja dengan masyarakat.
3. Praktikan juga mampu menerapkan prinsip, etika dan keterampilan ketika bekerja di masyarakat, baik pada tahapan dialogue, discovery,dan development yang melibatkan masyarakat.
4. Praktikan memiliki pengalaman dalam melaksanakan praktik dengan masyarakat, sehingga praktikan dapat merasakan susah senangnya berhadapan dengan banyak orang dengan karakter yang berbeda-beda.
5. Praktikan lebih memahami isu-isu penting yang ada di masyarakat
6. Praktikum Komunitas ini juga dinilai membantu masyarakat dalam mengenali potensi dan menyadarkan mereka tentang potensi dan aset yang ada

5.3 Keterlibatan (Peran) Praktikan dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas

Pelaksanaan Praktikum Komunitas di Desa Cisantana tidak hanya melakukan/melaksanakan kegiatan tahapan pekerjaan sosial dalam aras makro tetapi dilibatkan dalam kegiatan di Desa Cisantana antara lain sebagai berikut.

1.Kegiatan kerajinan

Gambar 5.1 Kerajinan

2.kegiatan jejak praktikum

Gambar 5.2 jejak praktikum

3.kegiatan expolisasi anak

Gambar 5.3 expolisasi anak

4.kegiatan posyandu

Gambar 5.4 posyandu

5.kegiatan senam

Gambar 5.5 kegiatan senam

5.4 Tantangan Praktikum Komunitas

Tantangan Pelaksanaan Praktikum Komunitas yang melaksanakan Praktikum di Desa Cisantana tentunya memiliki beberapa tantangan dalam pelaksanaan praktik pekerjaan sosial antara lain sebagai berikut. Dalam pelaksanaan praktik pekerjaan sosial antara lain sebagai berikut.

1) Waktu Dalam pelaksanaan praktikum komunitas ini praktikan harus mencocokan dan mensinkronisasikan waktu antara praktikan dan juga dengan masyarakat Cisantana. Kerap kali kami praktikan melakukan kegiatan di pagi hari atau siang hari karena menyesuaikan waktu mereka dan terkadang ketika kami akan melaksanakan waktu di sore hari masyarakat sedikit yang hadir karena waktu masyarakat yang lumayan sibuk dan terkadang hujan, jadi untuk menyesuaikan waktu dapat dikatakan menjadi tantangan kami sebagai praktikan.

2) Partisipasi MasyarakatPelaksanaan praktik pekerjaan sosial dengan komunitas ataumasyarakat (Community Work) tentunya memerlukan partisip asi masyarakat seperti dalam pelaksanaan Asesmen dengan teknologi pekerjaan sosial, apabila tidak adanya partisipasi masyarakat aspirasi atau kebutuhan yang dibutuhkan masyarakat untuk program yang praktikan angkat tidak diketahui secara mendalam dan komprehensif. Maka dari itu, partisipasi masyarakat sangat berpengaruh.

BAB VI
SIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1 Simpulan

Praktikum Komunitas Praktik Pekerjaan Sosial Makro dilaksanakan di Desa Cisantana, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Kegiatan ini dilakukan secara block placement sejak tanggal 28 Oktober sampai dengan 6 Desember 2024. Praktikum komunitas menjadi media bagi praktikan untuk menerapkan pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang diperoleh dari mata kuliah dalam proses praktik lapangan. Bekerja langsung dalam masyarakat menjadikan praktikan dapat mengasah kompetensi pekerjaan sosial dan kepekaan dalam menangani permasalahan sosial serta mengembangkan dan memberdayakan potensi dan sumber yang ada di sekitar komunitas. Praktikan melaksanakan rangkaian kegiatan praktikum komunitas mulai dari penerimaan, perkenalan dengan perangkat kelurahan, transect walk, asesmen, perencanaan program, asesmen lanjutan, pelaksanaan program, sampai dengan monitoring dan evaluasi.

Praktik ini bertujuan untuk menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan dengan cara mengidentifikasi dan menganalisis masalah serta mengembangkan strategi intervensi dengan merancang program. Praktikan merancang 12 program yang berbeda disesuaikan dengan permasalahan, situasi, kondisi serta potensi dan sumber yang ada di Desa Cisantana. Program yang dirancang praktikan meliputi kegiatan penyuluhan dan juga pemberdayaan masyarakat. Praktik dilakukan sesuai dengan tahapan praktik pekerjaan sosial makro dan disesuaikan dengan timeline pelaksanaan praktikum komunitas. Seluruh rangkaian program melibatkan stakeholder dan masyarakat secara langsung. Hal ini membuat hubungan praktikan dengan masyarakat dan juga stakeholder Desa Cisantana terjalin dengan baik. Selain pelaksanaan program yang telah dirancang, praktikan juga mengikuti berbagai kegiatan yang ada di Desa Cisantana, mulai dari kegiatan posyandu, kegiatan keagamaan pengajian, kerja bakti dan senam bersama.

6.2 Rekomendasi

Praktikum komunitas telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan timeline yang telah ditentukan. Adapun beberapa rekomendasi terkait dengan pelaksanaan praktikum komunitas dengan harapan dapat memberikan masukan terkait dengan pelaksanaan praktikum selanjutnya,Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam suatu masyarakat/komunitas, tidak terkecuali pada Desa Cisantana . Rekomendasi yang diberikan terkait dengan data jumlah PPKS yang belum terkumpul secara lengkap dan rinci. Kelengkapan data Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) ini berguna dalam perencanaan program yang lebih efektif

DAFTAR PUSTAKA

Azizah. (2011). Keperawatan Lanjut Usia. Yogyakarta:Graha Ilmu.

Baron, R. A. dan Byrne.D. (2005). Psikologi sosial jilid 2. Alih Bahasa:Ratna Djuwita. Edisi kesepuluh. Jakarta: Erlangga.

Claudia, L. (2016). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang tahun2016. Skripsi Universitas Andalas, 5(2303).

Corey, Gerald. (2013). Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi. Bandung: PT. Refika Aditama.

Cox, Lisa E dkk. (2019). Introduction to Social Work: An Advocacy-Based Profession. Los Angeles: SAGE Publications.

Herry Koswara, dkk. (2011). Garvin Tentang Group Work. Bandung: Koperasi Mahasiswa STKS.

Utari, D. L. (2022). *Pemenuhan Kebutuhan Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Wredha Budi Pertiwi Kota Bandung* (Doctoral dissertation, FISIP UNPAS).

Ramadhani, Mufida Amalia. *IDENTIFIKASI TINGKAT KESEPIAN (LONELINESS) PADA LANSIA YANG TINGGAL DI UPTD GRIYA WERDHA JAMBANGAN DAN LANSIA YANG TINGGAL DI RUMAH DI KELURAHAN PETEMON SURABAYA*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2019.

Rifqi, R. A., & Azizah, R. (2024, June). Identifikasi Potensi PPKS dalam Peningkatan Kreativitas di Sentra Kreasi Atensi Kementerian Sosial Surakarta. In *Prosiding (SIAR) Seminar Ilmiah Arsitektur* (pp. 692-699).

Wulandari, Ayu Fitri Sekar, and Rejeki Andayani Rahayu. *Kejadian dan tingkat depresi pada lanjut usia: studi perbandingan di panti wreda dan komunitas*. Diss. Faculty of Medicine, 2011.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Berita Acara

KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG

BERITA ACARA
PELAKSANAAN PERTEMUAN WARGA

Pada hari [illegible], tanggal 08 November 2024 [illegible] telah dilaksanakan pertemuan warga pada kegiatan menggali informasi tentang Desa Cisantana menggunakan Methode Participatory Assessment (MPA) Praktikum Komunitas kelompok 7 di Desa Cisantana Program Studi Pekerjaan Sosial Politeknik Bandung. Pertemuan bertempat di Rumah Bapak Rian Ramdani dengan jumlah peserta [illegible] peserta dengan hasil pemetaan sebagai berikut:

Demikian berita acara ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kawungan, 08 November 2024

Mengetahui,

Pendamping Lapangan
Praktikum Komunitas Desa Cisantana,

(Legiman Siswantara)

Koordinator Kelompok
Praktikum Komunitas Desa Cisantana,

(Agi Kiswanto A.)

Kepala Desa Cisantana,

Lampiran 2 Undangan MPA

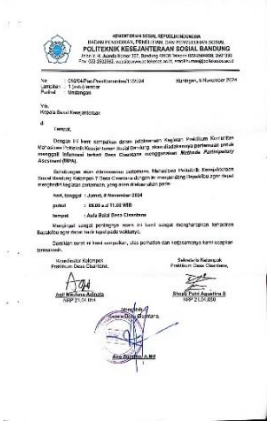

KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG

No : 0500/PKS-Pw/Praktikum/XI/2024 Kawungan, 6 November 2024
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Undangan

Yth.
Kepala Desa Cisantana
di
Tempat

Dengan ini kami sampaikan dalam pelaksanaan Kegiatan Praktikum Komunitas Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung akan diadakannya pertemuan untuk menggali informasi tentang Desa Cisantana menggunakan Methode Participatory Assessment (MPA).

Berdasarkan hari dan waktunya sebagaimana Menyatakan Pada Di Kampung/Desa Desa Cisantana di lingkungan mengundang beberapa ciri hasil mengikuti kegiatan pertemuan, yang akan dilaksanakan pada:

hari, tanggal : Jum'at, 8 November 2024
pukul : 08.00 s.d 11.00 WIB
tempat : Aula Balai Desa Cisantana

Mengingat adanya pentingnya acara ini kami sangat mengharapkan kehadiran Bapak/Ibu agar dapat hadir pada kegiatan tersebut.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Koordinator Kelompok
Praktikum Desa Cisantana,

Agi Kiswanto Aditama
NIP 21.01.004

Sekretaris Kelompok
Praktikum Desa Cisantana,

Sheva Putri Agustina S
NIP 21.01.008

Mengetahui,
Kepala Desa Cisantana,

Aan Rohmana, A.Md

Lampiran 3 Daftar Hadir MPA

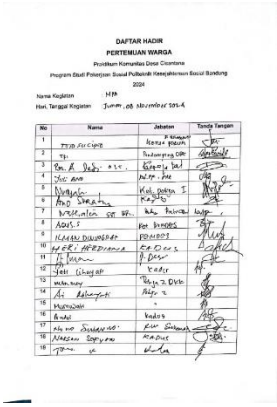

DAFTAR HADIR
PERTEMUAN WARGA
Praktikum Komunitas Desa Cisantana
Program Studi Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
2024

Nama Kegiatan : MPA
Hari, Tanggal Kegiatan : Jum'at, 08 November 2024

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	[illegible]	[illegible]	[illegible]
2	[illegible]	[illegible]	[illegible]
3	[illegible]	[illegible]	[illegible]
4	[illegible]	[illegible]	[illegible]
5	[illegible]	[illegible]	[illegible]
6	[illegible]	[illegible]	[illegible]
7	[illegible]	[illegible]	[illegible]
8	ADIS	[illegible]	[illegible]
9	[illegible]	[illegible]	[illegible]
10	[illegible]	[illegible]	[illegible]
11	[illegible]	[illegible]	[illegible]
12	[illegible]	[illegible]	[illegible]
13	[illegible]	[illegible]	[illegible]
14	[illegible]	[illegible]	[illegible]
15	[illegible]	[illegible]	[illegible]
16	[illegible]	[illegible]	[illegible]
17	[illegible]	[illegible]	[illegible]
18	[illegible]	[illegible]	[illegible]

Lampiran 4 Daftar Hadir MPA

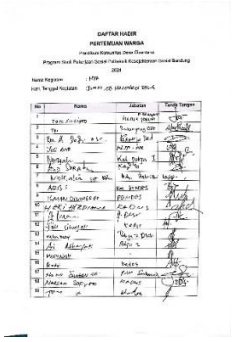

DAFTAR HADIR
PERTEMUAN WARGA
Praktikum Komunitas Desa Cisantana
Program Studi Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
2024

Nama Kegiatan : MPA
Hari, Tanggal Kegiatan : Jum'at, 08 November 2024

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	[illegible]	[illegible]	[illegible]
2	[illegible]	[illegible]	[illegible]
3	[illegible]	[illegible]	[illegible]
4	[illegible]	[illegible]	[illegible]
5	[illegible]	[illegible]	[illegible]
6	[illegible]	[illegible]	[illegible]
7	[illegible]	[illegible]	[illegible]
8	ADIS	[illegible]	[illegible]
9	[illegible]	[illegible]	[illegible]
10	[illegible]	[illegible]	[illegible]
11	[illegible]	[illegible]	[illegible]
12	[illegible]	[illegible]	[illegible]
13	[illegible]	[illegible]	[illegible]
14	[illegible]	[illegible]	[illegible]
15	[illegible]	[illegible]	[illegible]
16	[illegible]	[illegible]	[illegible]
17	[illegible]	[illegible]	[illegible]
18	[illegible]	[illegible]	[illegible]

Lampiran 5 Daftar Hadir Penyuluhan

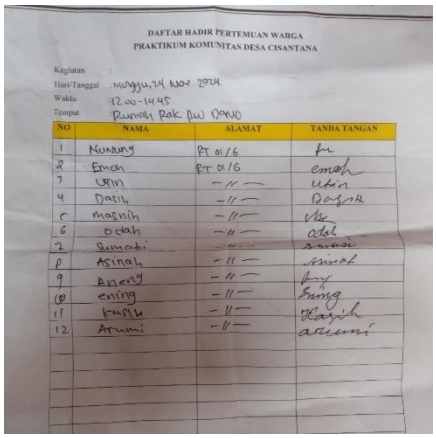

DAFTAR HADIR PERTEMUAN WARGA
PRAKTIKUM KOMUNITAS DESA CISANTANA

Kegiatan :
Hari/Tanggal : Minggu, 24 Nov 2024
Waktu : 12.00 - 14.45
Tempat : Rumah Pak RW 09/10

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Nunung	RT 01/6	[illegible]
2	Emoh	RT 01/6	emoh
3	Utin	— " —	Utin
4	Dasih	— " —	Dasih
5	masnih	— " —	[illegible]
6	Odah	— " —	odah
7	Sumati	— " —	[illegible]
8	Asinah	— " —	[illegible]
9	Aneng	— " —	[illegible]
10	ening	— " —	Ening
11	Kasih	— " —	Kasih
12	Arumi	— " —	arumi

Gambar7 Janji Hati

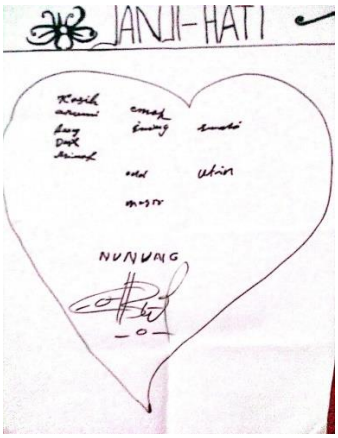

JANJI-HATI

NUNUNG

Gambar 6 Top

RENCANA INTERVENSI
TOP
Technology of Participation

NAMA PROGRAM: Lansia Cerdas
TUJUAN: mengurangi/mencegah

KEGIATAN	TUJUAN	SASARAN	WAKTU PELAKSANA	INDIKATOR K
Penyuluhan tentang cara menjaga kesehatan lansia	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]

Gambar 8 susunan TKM

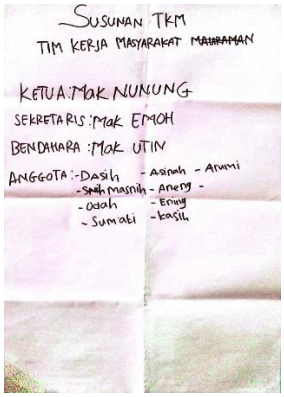

SUSUNAN TKM
TIM KERJA MASYARAKAT MAHRAMAN

KETUA : Mak NUNUNG
SEKRETARIS : Mak EMOH
BENDAHARA : Mak UTIN
ANGGOTA : - Dasih - Asinah - Arumi
- Sitih masnih - Aneng -
- Odah - Ening
- Sumati - kasih